

**KEPEMIMPINAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN  
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
MASA COVID-19 DI SMP NUR IHSAN MEDAN**

**TESIS**

**Oleh:**

**RIA SARTIKA**  
**NIM: 0332193005**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**KEPEMIMPINAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN  
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA  
MASA COVID-19 DI SMP NUR IHSAN MEDAN**

**TESIS**

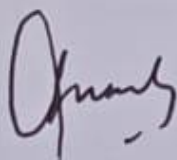
Oleh :

**RIA SARTIKA**

**NIM : 0332193005**

**PROGRAM MAGISTER  
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**Pembimbing I**



**Dr. Yusuf Hadijava, M.A  
NIP. 19681120 199503 1 003  
NIDN. 2020116802**

**Pembimbing II**





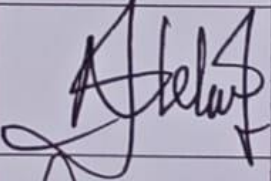
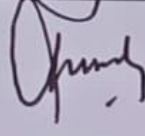
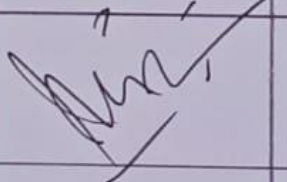
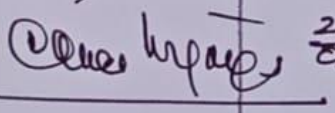
**Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A  
NIP. 197606202003122001  
NIDN. 202067601**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**

## BUKTI PERBAIKAN UJIAN TESIS

Nama : Ria Sartika  
NIM : 0332193005  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam.  
Judul Tesis : Kepemimpinan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN ATAS HASIL PERBAIKAN UJIAN TESIS			
No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Mardianto, M.Pd (Dekan FITK)		24/9/2021
2	Dr. H. Makmur Syukri, M.Pd (Ketua Prodi)		27/9/2021
3	Dr. Neliwati, M.Pd (Sekretaris Prodi)		24/9-2021
4	Dr. Yusuf Hadijaya, M.A (Pembimbing I)		20/9-2021
5	Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A (Pembimbing II)		20/09/2021
6	Dr. Candra Wijaya, M.Pd (Penguji)		20/9/21.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria Sartika  
NIM : 0332193005  
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Kuantan, 03 Januari 1997  
Pekerjaan : Mahasiswi Program Magister Manajemen  
Pendidikan Islam UIN SU  
Alamat : Jl. Tuamang Gg Rukun No. 243

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul “Kepemimpinan Guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada masa Covid-19 di Smp Nur Ihsan Medan” adalah benar hasil karya asli pribadi, terkecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ditemukan kesalahan atau kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Medan, 30 Agustus 2021

Ria Sartika  
0332193005

## ABSTRAK



Name : Ria Sartika  
Number : 0332193005  
Study Program : Manajemen Pendidikan Islam  
Mentor I : Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd. MA  
Mentor II : Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A  
Title : Teacher Leadership in carrying out learning to increase the effectiveness of student learning during the Covid-19 period at SMP Nur Ihsan Medan

The purpose of this study is to describe teacher leadership in implementing online learning during the pandemic, to describe and explain the implementation of online learning in increasing the effectiveness of student learning during the pandemic and to find out the inhibiting and supporting factors for the implementation of online learning.

This study uses a qualitative research type with a phenomenological approach, the data sources in this study are teachers and students totaling 12 informants. The data collection process is carried out by means of observation, in-depth interviews and documentation studies, the researcher uses Milles and Huberman analysis techniques with steps of data exposure in the form of words, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, after which the validity of the data is checked. credibility, transferability, dependability and certainty.

The results showed that: (1) teacher leadership in implementing online learning during the pandemic at SMP Nur Ihsan Medan went well, the teacher seemed very enthusiastic, more patient in directing students. (2) The implementation of online learning at SMP Nur Ihsan is less effective. (3) The inhibiting factor in carrying out online learning at Nur Ihsan Junior High School is the internet network, both because of the device factor, internet quota, and also students' understanding of IT, and the supporting factor is the provision of assistance in the form of internet learning quotas to students and teachers.

From the research conducted, it was found that teacher leadership in carrying out learning during the COVID-19 pandemic was to become a transmitter of knowledge for their students. Although learning is less effective during the pandemic, the teacher acts as an agent of change or transformation through the inspirations given to students at school through lesson planning, organizing classes to make changes, controlling students and parents and conducting evaluations.

**Keywords: teacher leadership, online, student learning effectiveness**

## ABSTRAK



Nama : Ria Sartika  
Nim : 0332193005  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing I : Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd. MA  
Pembimbing II : Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A  
Judul : Kepemimpinan Guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada masa Covid-19 di Smp Nur Ihsan Medan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring selama masa pandemi, mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Daring dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa selama masa pandemi serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran Daring.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa jumlah 12 orang informan. Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, peneliti menggunakan teknik analisis milles dan huberman dengan langkah-langkah pemaparan data berupa kata-kata, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data secara kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran Daring selama masa pandemi di Smp Nur Ihsan Medan berjalan baik, terlihat guru begitu sangat antusias, lebih sabar dalam mengarahkan peserta didik. (2) Pelaksanaan pembelajaran Daring di Smp Nur Ihsan kurang efektif dilaksanakan. (3) Faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Daring di Smp Nur Ihsan yaitu jaringan internet baik karena faktor perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait IT, dan faktor pendukung yaitu pemberian bantuan berupa kuota internet belajar kepada peserta didik dan guru.

Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic covid 19 ini adalah menjadi pemancar pengetahuan bagi peserta didiknya. Meski pembelajaran kurang efektif selama masa pandemi guru berperan sebagai agen perubahan atau transformasi melalui inspirasi-inspirasi yang diberikan kepada para siswanya di sekolah melalui perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kelas melakukan perubahan, mengontrol peserta didik dan orang tua serta melakukan evaluasi.

**Kata Kunci : Kepemimpinan guru, Daring , Efektivitas Belajar Siswa**

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamu ‘alaikum Wr. Wb**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillah peneliti ucapkan serta rasa syukur yang tak terhingga kehadirat Allah SWT, karena dengan karunia, nikmat, rahmat, dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis ini yang berjudul “Kepemimpinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa COVID-19 Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di SMP Nur Ihsan Medan”.

Shalawat dan salam keharibaan baginda junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, karena dengan jasa beliau kita dapat menikmati manisnya iman dan islam serta kebebasan menuntut ilmu tanpa ada penindasan dengan sikap toleransi yang telah beliau dakwahkan dan ajarkan dari masa jahiliyah sampai saat yang dapat kita rasakan ini, dan masa yang akan datang sebelum ditiupnya sangkakala pertanda akhir zaman.

Dalam penyelesaian proposal tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan FITK UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Makmur Syukri, M.Pd selaku Ketua Program Magister Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN SU Medan.
4. Ibu Dr. Neliwati, M.Pd selaku Sekretaris Program Magister Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN SU Medan.
5. Bapak Dr. Yusuf Hadijaya, S.Pd. MA selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti selama penyusunan tesis ini.
6. Ibu Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A selaku pembimbing II yang sudi meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, memberikan petunjuk serta nasihat yang sangat berarti dalam menyusun tesis hingga dapat terselesaikan.

7. Seluruh Dosen Program Magister Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN SU dan Staf Administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana UIN SU Medan, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Teristimewah kedua orang tua kandung peneliti, ayahanda tercinta yakni Arifuddin Zuhri Sinaga dan Ibunda tercinta Wardah Aini Munthe yang telah memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun materil, motivasi selama hidupnya jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat, serta kakak tersayang Maulida Dewi Sinaga dan Adikku tersayang Azima Sinaga yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Akhirnya peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif akan sangat membantu agar tesis ini dapat menjadi lebih baik.

**Wassalamu 'alaikum Wr. Wb**

Medan, 03 Januari 2021

Peneliti

Ria Sartika



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pikir Penelitian.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
1.1 Pembelajaran Daring .....	8
a. Pengertian Pembelajaran Daring .....	8
b. Pembelajaran Daring dan Luring.....	10
1.2 Kepemimpinan Guru .....	12
a. Pengertian Kepemimpinan .....	12
b. Pengertian Guru.....	14
c. Kepemimpinan Guru.....	20
d. Kompetensi Guru.....	26
1.3 Efektifitas Belajar.....	30
a. Pengertian Efektifitas Belajar .....	30
b. Syarat-syarat Pembelajaran Yang Efektif .....	33
1.4 Penelitian Yang Relevan.....	34
B. Kerangka Pikir Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39

B. Latar dan Waktu Penelitian .....	40
C. Data dan Sumber Data .....	41
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	41
E. Prosedur Analisis Data.....	44
F. Pemeriksa dan Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV Temuan dan Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>48</b>
A. Temuan Umum .....	48
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>75</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1. Kerangka Posisi Guru Dalam Perbaikan Sekolah.....</b>	<b>22</b>
<b>Gambar 2. Kerangka pikir penelitian.....</b>	<b>38</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN I RPP SMP Nur Ihsan .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN II Sarpras dan SDM Smp Nur Ihsan.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN III Dokumentasi Foto Wawancara.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN IV Lembar Wawancara.....</b>	<b>91</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.

Proses pembelajaran di kelas diarahkan agar dapat terjadi interaksi dua arah, yaitu interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Dari kedua interaksi tersebut, sangat jelas pola belajar dan tugas masing-masing. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2009:27).

Menurut Rahyubi (2014:7) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.

Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogianya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada

abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam berfikir. Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan pandemi Covid-19, Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud:2020) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*”. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*). Pemerintah juga memberikan bantuan paket data internet yang diperuntukkan bagi siswa, guru, mahasiswa, dan dosen dalam masa pembelajaran jarak jauh.

Jika mencermati kondisi pendidikan dan kebijakan pemerintah di atas, penulis menyimpulkan, bahwa apa yang telah dilakukan pemerintah dalam masa pandemi ini sebenarnya dalam rangka mewujudkan apa yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 perihal pendidikan.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat (1), (2), dan (4) UUD 1945 disebutkan :

Bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pengajaran, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, serta negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Hal ini menuntut

semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Siswa pun dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. Yang menjadi permasalahan mendasar dalam sistem adalah ketidak siapan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi ke siswa, *feed back* siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama.

Disinilah letak peran signifikan seorang guru untuk tetap menjalankan kepemimpinannya dengan baik di tengah situasi krisis seperti ini. Djaramah (2005:43) mengemukakan bahwa “kepemimpinan guru mempunyai banyak peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator”.

Chaniago (2016:55) mendefenisikan :

Kepercayaan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota. Di simpulkan bahwa kepemimpinan guru merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guru guna memengaruhi aktivitas seseorang kepada suatu kelompok baik dia dua orang atau lebih dalam suatu usaha untuk mencapai kearah tujuan dalam situasi tertentu atau situasi yang telah ditentukan.

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SMP/MTS menyisakan berbagai permasalahan. Permasalahan yang paling menonjol seperti kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan

menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari (Luh Devi Herliandi, 2020: 2).

Selain itu, guru-guru senior yang kurang menguasai teknologi juga merasa kewalahan. Intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Keterbatasan orang tua dalam pengadaan handphone dan kuota data internet, orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 19 Oktober 2020 dengan Ibu Asmidar, S.Pd guru kelas VIII sekaligus Wali Kelas di SMP Nur Ihsan Medan, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop.



Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik ingin meneliti tentang **Kepemimpinan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Covid-19 untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di SMP Nur Ihsan Medan.**

## **B. Fokus Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan guru memiliki cakupan yang luas dan kompleks sehingga tidak dapat dikaji seluruhnya secara lengkap dalam penelitian ini. Penelitian ini di batasi pada bagaimana Kepemimpinan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan?

## **C. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar pada masa covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan?

2. Bagaimana tipe pelaksanaan pembelajaran Daring pada masa covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Daring pada masa covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui Kepemimpinan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan, kemudian dari rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan sebagaimana berikut ini:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kepemimpinan guru pada masa covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tipe pelaksanaan pembelajaran Daring pada masa covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Daring pada masa covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.
  - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar dirumah.
- b. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kedepannya dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR PENELITIAN**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Corey dalam buku Ramayulis (2015:339) pembelajaran adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”.

Menurut Tutik Rachmawati, dkk (2015:38-39) Pembelajaran adalah :

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

###### **b. Media Pembelajaran**

Untuk memahami konsep media pembelajaran dalam buku Sumantri (2014:12) ada baiknya kita telusuri terlebih dahulu pengertian media dan pembelajaran. Media berasal dari bahasa Latin yaitu *Medius* yang artinya perantara. Ely & Gerlach (19971) mengartikan media sebagai manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sementara W. James Potter mendefinisikan media sebagai peralatan teknologi untuk menyebarkan pesan, yang dapat dikategorikan sebagai media cetak dan elektronik.

Sementara konsep pembelajaran sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu menekankan pada bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga siswa dapat belajar dalam bentuk terjadinya perubahan perilaku siswa. Adapun salah unsur dari lingkungan yang mempengaruhi perubahan perilaku tersebut adalah apa yang disebut media.

Dari uraian ini, apabila kedua konsep tersebut digabungkan menjadi konsep media pembelajaran, maka dapat diartikan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga proses belajar terjadi yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Sejalan dengan pengertian di atas, apa yang secara implisit dikatakan oleh Gagne dan Briggs (2975) bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, film, *slide*, kaset, gambar, *graft*, televisi, dan komputer. Dari definisi ini terkandung makna bahwa suatu media dikatakan media pembelajaran apabila media tersebut membawa pesan atau informasi yang mengandung tujuan pembelajaran. Dengan demikian, maka media itu harus dirancang dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

#### a) Jenis Media Pembelajaran

Mencermati pengertian media di atas, maka segala sesuatu yang ada di sekitar kita dapat dikatakan dan dimanfaatkan sebagai media. Dengan demikian maka media ini menjadi sangat banyak dan beragam jenisnya. Karena itu, Seels and Glasgow (1990, 181-183) mengelompokkan media ke dalam dua kelompok besar, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir.

Media tradisional terdiri dari:

- 1) Visual diam yang diproyeksikan (proyeksi *opaque*, *overhead*, *slides*, *fi/mstrips*)
- 2) Visual yang tidak diproyeksikan (gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, papan info, pameran)
- 3) *Audio* (*rekaman piringan*, *pita kaset*, *CD*)
- 4) Penyajian multimedia (slide plus suara)

- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan (film, TV, video)
- 6) Cetak (buku teks, modul, majalah ilmiah, *hand ouO*)
- 7) Permainan (simulasi)
- 8) Realia
- 9) Model

Sementara media yang dikategorikan sebagai media teknologi mutakhir, terdiri dari:

- 1) Media berbasis telekomunikasi (teleconference, kuliah jarak jauh)
- 2) Media berbasis mikroprosesor (permainan komputer, hypermedia, CD, *Computer Assisted Instructional*, hypertext).

### **c. Pembelajaran Daring, Luring dan Tatap Muka**

#### **a) Pengertian Pembelajaran Daring**

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Mhd Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan “suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Daring dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet”. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Dalam *journal of educational Technology* Online learning is defined as “learning experiences in synchronous or asynchronous environments using different devices (e.g., mobile phones, laptops, etc.)

Sobron dkk, (2019:1) Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Gikas & Grant dalam Ali sadikin (2020:215) Belajar daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet seperti WhatsApp Group , Zoom, Google Meet, Google Classroom, Cisco Webex, Kahoot, maupun Quizzis. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan

dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

- a. Harjanto T. dan Sumunar (dalam Jamaludin dkk, 2020:3) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.
- b. Menurut Mulayasa (dalam Syarifudin, 2020:32) memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.
- c. Syarifudin (2020:33) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.
- d. Isman (2016:587) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.
- e. Bilfaqih (2015:1) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Sofyana & Abdul dalam (Dwi Ratnawati, 2020:122) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran

daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

#### b) Pengertian Pembelajaran Luring

Adapun *Luring* menurut Sunendar, dkk. (2020) dalam jurnal Andasa Mulyana, dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *luring* adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen,, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara *video call*, berdiskusi, tanya jawab dengan *chatting*, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengash kemampuan bersosialisasi.

## 2. Kepemimpinan Guru

### a. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Pamudji dalam Khairul Umam (2012:125) kepemimpinan adalah kemauan yang dikehendaki untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang pada tujuan yang dikehendaki oleh pemimpin. Ini berarti ada tahapan tertentu, kepemimpinan dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam menggerakkan dan salah satu fungsi manajemen.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2012:4) di dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah *khalifah* yang berarti wakil. Pemakaian kata *khalifah* setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan "amir" (jamaknya umara) atau penguasa. Oleh karena itu, kedua istilah ini, dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.



Hamka (2003:39) merujuk kepada firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah, 2:30 sebagai berikut Baqarah, 2:30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةًۭۙ قَالُوۡۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوۡنَ

Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah (Quraish Shihab,2002: 142), kata khalifah pada mulanya berarti yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya. Atas dasar ini kata khalifah ada yang memahami dalam arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, namun hal ini bukan berarti Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan.

Asy-Sya'rawi dalam tafsir al-Misbah (Quraish Shihab,2001: 363-364) mengemukakan bahwa yang menggantikan itu boleh jadi menyangkut waktu ataupun tempat. Ayat ini dapat berarti pergantian antara sesama makhluk manusia dalam kehidupan dunia ini, tetapi dapat juga berarti kekhalifahan manusia yang diterimanya dari Allah. Namun asy-Sya'rawi tidak memahaminya dalam arti bahwa manusia yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya, akan tetapi ia memahami khalifahan tersebut berkaitan dengan reaksi dan ketundukan bumi kepada manusia yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru

orang lain berbuat amar makruf dan mencegah perbuatan mungkar. Berdasarkan ayat tersebut khalifah bukan hanya kedudukan formal namun juga kedudukan non formal yang sifatnya menyeluruh.

#### **b. Pengertian Guru**

Guru arti secara harfiah adalah seorang pengajar suatu ilmu. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang- Undang tentang Guru dan Dosen) guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal”.

Dalam defenisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Adapun defenisi guru dapat dimaknai sebagai berikut :

Menurut Inom Nasution dan Sri Nurabdiah Pratiwi (2017:20)

Guru adalah profesi, guru profesional adalah guru yang memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan, tanpa dedikasi tinggi maka proses belajar mengajar akan kacau balau. Dalam proses belajar mengajar, yang telah berlangsung didalam kelas, dapat ditemukan beberapa komponen yang bersama-sama mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat juga dinyatakan sebagai sturuktur dasar proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Abdurrahman dalam Nuni Yusvavera (2013:55) memberikan defenisi bahwa

Guru adalah anggota masyarakat yang berkompeten dalam hal ini meliputi kepada beberapa hal, yaitu cakap, mampu, dan memiliki wewenang serta memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk dapat melaksanakan tugas, fungsi, dan peran serta tanggung jawabnya baik di dalam lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah maupun pada lembaga yang ada di luar sekolah.

Kuntarto, E, (2017:14) Guru dan pendidik dituntut menerapkan Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Dalam hal ini guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan murid dalam mencapai cita-citanya. Seperti tertuang pada hadis Nabi, *Khairunnaas anfa'uhum linnas* artinya sebaik-baik manusia adalah yang paling besar memberikan manfaat bagi orang lain.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis terutama dalam hal membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, terlebih lagi dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim, oleh karena itu dalam pembelajaran ada tiga hal yang harus dilakukan seorang guru.

Menurut McLeod dalam Inom Nasution (2017:23) guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, dimana mengajar dapat ditafsirkan sebagai:

- a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (kognitif);
- b. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (psikomotorik)
- c. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (efektif).

Menurut teori Michael Dictop dalam Rusman (2017:136-137) untuk menjadi guru yang inovatif ada 21 kriteria antara lain:

- a. Tidak cepat puas hati dengan perubahan dan kemahiran yang dimiliki, berusaha terus untuk meningkatkan pengetahuan.
- b. Perasaan ingin tahu mengenai sesuatu yang tidak diketahuinya terutama hal-hal baru.

- c. Rasa kagum dengan sesuatu yang baru dan mempunyai motivasi untuk mengembangkan diri (*sensce of motivated*).
- d. Berpandangan jauh dan senantiasa melihat kedepan.
- e. Merasakan sesuatu itu bukan hal yang mustahil dan dapat melahirkan ide diluar akal pemikiranya.
- f. Berani menaggung resiko dan bersedia berada dalam keadaan yang tidak nyaman.
- g. Senantiasa menyesuaikan diri dengan kerja dan permasalahan baru.
- h. Berani berbeda dengan orang lain dan mempunyai ide yang dapat menarik hati orang lain, senantiasa berbagi kebahagiaan dengan orang lain.
- i. Bersedia mempertahankan konsep dan idenya, dan menganggap idenya perlu dipertahankan.
- j. Menyesuaikan diri mengikuti keadaan dan bersifat terbuka.
- k. Berusaha untuk menjalin hubungan dengan semua lapisan baik itu atasan maupun bawahan.
- l. Menilai masalah-masalah yang dihadapi dan mencari pemecahannya.
- m. Melihat sesuatu dari presefektif yang luas.
- n. Tidak mudah panik dalam menghadapi sesuatu keadaan.
- o. Berusaha belajar dari waktu kewaktu terutama berkenaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru.
- p. Membuat penilaian yang seimbang menggunakan pemikiran sealu menilai dan membuat analisi sebelum membuat peraturan.
- q. Berusaha menyeimbangkan pemikiran dan selalu bekerja sama untuk kemajuan sekolahnya.
- r. Komunikasi secara luas dan mudah dipahami, mampu menerjemahkan hal-hal yang abstrak menjadi sesuatu yang konkrit.
- s. Menghadapi rintangan dengan tabah dan belajar dari kesalahan serta tidak mudah berputus asa.
- t. Selalu bekerja keras dan tekun.
- u. Senantiasa memberikan ide baru serta komutmen yang kuat pada bidang yang gelutinnya.

Selain itu, didalam Alquran Allah SWT juga menjelaskan tentang guru sebagai pengajar pada QS:Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar". (Depag, 2011:6)

Maksud ayat di atas adalah disini Allah Ta'ala membuktikan kelebihan Adam AS dalam hal ilmu, Allah mengajarkan kepadanya nama-nama benda semuanya lalu diperlihatkan-Nya kepada para malaikat sambil berfirman: "Beritahukanlah kepada-Ku nama-nama benda yang ada ini jika kamu memang benar", yakni memang benar lebih layak menjadi khalifah di muka bumi daripada Adam dan keturunannya. Maka dari itu seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu dan ahli pada bidangnya (Ibnu Katsir, 1999:105).

Istilah-istilah di atas mengindikasikan dalam arti pendidik, karena seluruh kata tersebut mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Apabila dilihat secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Al-Qur'an adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peseta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Samsul Nizar,2002:41). Menurut penulis pendidik dalam arti sempit adalah orang yang paling utama yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam menurut Zakiah Darajat (2008:34) secara etimologi pendidik/guru disebut *Murabbi*, *Muallim* dan *Muaddib*. Kata *Murabbi* berasal dari *Rabba*, *Yurabbi*. Kata *Muallim* isim fa'il dari 'Ala,a,yu'allimu. Sedangkan kata *Muaddib* berasal dari *Addaba,yuaddibu*. Kata *Murabbi* sering

dijumpai yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan. Kata *Mu'allim* umumnya digunakan untuk membicarakan aktivitas fokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan.

Hadits Rasulullah SAW juga membahas tentang pendidik, yakni hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ad- Darami :

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَنْعَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مَرَّ بِمَجْلِسَيْنِ فِي مَسْجِدِهِ فَقَالَ : « كِلَاهُمَا عَلَى خَيْرٍ وَأَحَدُهُمَا أَفْضَلُ مِنْ صَاحِبِهِ ، أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَدْعُونَ اللَّهَ وَيُرْعَوْنَ إِلَيْهِ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ ، وَأَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَتَعَلَّمُونَ الْفِقْهَ وَالْعِلْمَ وَيُعَلِّمُونَ الْجَاهِلَ فَهُمْ أَفْضَلُ ، وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا » قَالَ : ثُمَّ جَلَسَ فِيهِمْ .- الدارمي

Artinya : “Menceritakan kepada kami ‘abdullah bin yazid, menceritakan kepada kami ‘abdur Rahman bi ziyad bin an’um bin abdur Rahman bin Rafi’ dari Abdullah bin ‘amr: Sesungguhnya rasulullah SAW melewati dua majlis di masjidnya, lalu Rasulullah berkata; keduanya itu baik dan sala ssatu keduanya itu lebih utama dari sahabatnya. Adapun mereka berdo’a kepada allah dan menyenangkan kepadaNya. Maka jika Allah berkehendak mereka akan diberi. Dan jika Allah berkendak mereka akan dicegah. Adapun mereka ada yang belajar ilmu fiqh dan mereka mengajarkan kepada orang yang bodoh. Maka mereka itulah yang lebih utama. Dan sesungguhnya aku di utus sebagai pengajar (pendidik). Abdullah bin ‘amr berkata: kemudian rasulullah duduk bersama mereka”(Ahmad Syafi’i, 2018:5).

Hadits diatas menjadi penjelas bagi seluruh umat manusia, bahwa setelah Rasulullah diajarkan kepadanya Al-Qur’an lalu Rasulullah mengatakan dalam haditsnya yang mengisyaratkan bahwa beliau diutus adalah sebagai pendidik.

Seorang pendidik akan senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa diserap oleh muridnya sehingga nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan semakin dikembangkan oleh peserta didik.

Dari penjelasan yang ada pada ayat yang ada di atas terdapat lima poin pelajaran yang dapat dipetik:

- a. Guru pertama yang mengajarkan manusia ialah Allah yang memberikan kekuatan untuk berpikir dan memahami hakikat ilmu pengetahuan. Semua itu berkat potensi ilahi yang diberikan Allah Swt.
- b. Manusia memiliki potensi dan kelayakan untuk menerima seluruh ilmu pengetahuan dan membuka hakikat alam kehidupan manusia.
- c. Kelebihan manusia di atas segala makhluk, termasuk Malaikat terletak di dalam ilmu pengetahuan dan kemampuannya berpikir.
- d. Khalifah ilahi dan pemimpin Islam, lebih dari ibadah dan tasbih. Manusia dijadikan Allah Swt sebagai hamba Allah dan juga sebagai pemimpin di bumi.
- e. Pengajar sesungguhnya ialah Allah Swt. Sedangkan guru dan kitab adalah alat untuk belajar dan mengajar

### **c. Tugas Guru**

Guru mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Slameto, 2010:97) tugas guru adalah:

Seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Selain itu guru juga membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Guru tidak sebatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan yang ingin dicapai.

Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu (Djaramah (2005:43):

- a) Tugas guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.
- b) Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah menjadi panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk dapat melakukan peran dan tugas-tugas serta tanggung jawab guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dan manusia-manusia yang lain pada umumnya.

Sardiman (2011:126) Adapun syarat-syarat menjadi guru ini dapat diklasifikasi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Persyaratan administratif
- 2) Persyaratan teknis
- 3) Persyaratan psikis
- 4) Persyaratan fisik.

#### **d. Kepemimpinan Guru**

Rachman (1984:143) “Guru adalah pemimpin resmi yang lebih daripada lainnya secara langsung diminta memimpin usaha sekolah pokok yaitu membantu



anak didik untuk belajar, peranan kepemimpinan guru dalam perbaikan pengajaran meliputi lebih daripada kepemimpinan yang dilakukan di dalam kelas dengan anak didik”.

Sudarwan Danim (2005:55) menjelaskan “Kepemimpinan guru (teacher leadership) mengandung makna bahwa guru bukanlah sebagai seorang sosok individu yang hanya menyampaikan materi selayaknya seorang robot”. Selanjutnya Winardi (2000:38) “Kepemimpinan guru merupakan seorang guru yang tidak mendapatkan pengangkatan formal yuridis sebagai pemimpin, memiliki sejumlah kemampuan untuk memimpin suatu kelompok dalam proses pembelajaran guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Dalam buku Syafaruddin menjelaskan

Kepemimpinan guru adalah termasuk dalam kepemimpinan pendidikan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena dalam interaksi siswa, para guru tidak dibatasi pembelajaran klasikal saja, tetapi pembelajaran yang diciptakan guru untuk peserta didik juga dapat berlangsung diluar kelas. Itu artinya, ada posisi dan level penting yang ditempati guru bagi perbaikan sekolah menuju kualitas keunggulan yang diharapkan.

Muslich (2007:8) menyatakan bahwa “kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Djaramah (2005:43) mengemukakan bahwa kepemimpinan guru mempunyai banyak peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.

Saomah (2010:32) menjelaskan: Aspek kepemimpinan guru dalam pembelajaran dikelas sangat penting karena dengan kemampuan memimpin yang tinggi guru tidak hanya mampu mempengaruhi para siswanya untuk belajar materi-

materi ajar dengan baik melainkan mempengaruhi juga sikap dan perilaku mereka baik disekolah maupun diluar sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting kepemimpinan guru. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi siswa. Dikatakan ujung tombak karena dipundak gurulah keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan. Dan hanya guru berdedikasi yang mau terbuka terhadap perubahan dan pembaharuan demi keberhasilan siswanya.

York-Barr and Duke (The Institute for Educational Leadership's, 2008) mengemukakan rumusan kepemimpinan guru yang sejalan dengan perubahan peran guru dalam konteks perkembangan pendidikan saat ini, bahwa:

*“Teacher leadership is the process by which teachers, individually or collectively, influence their colleagues, principals, and other members of the school communities to improve teaching and learning practices with the aim of increased student learning and achievement. Such team leadership work involves three intentional development foci: individual development, collaboration or team development, and organizational development.”*

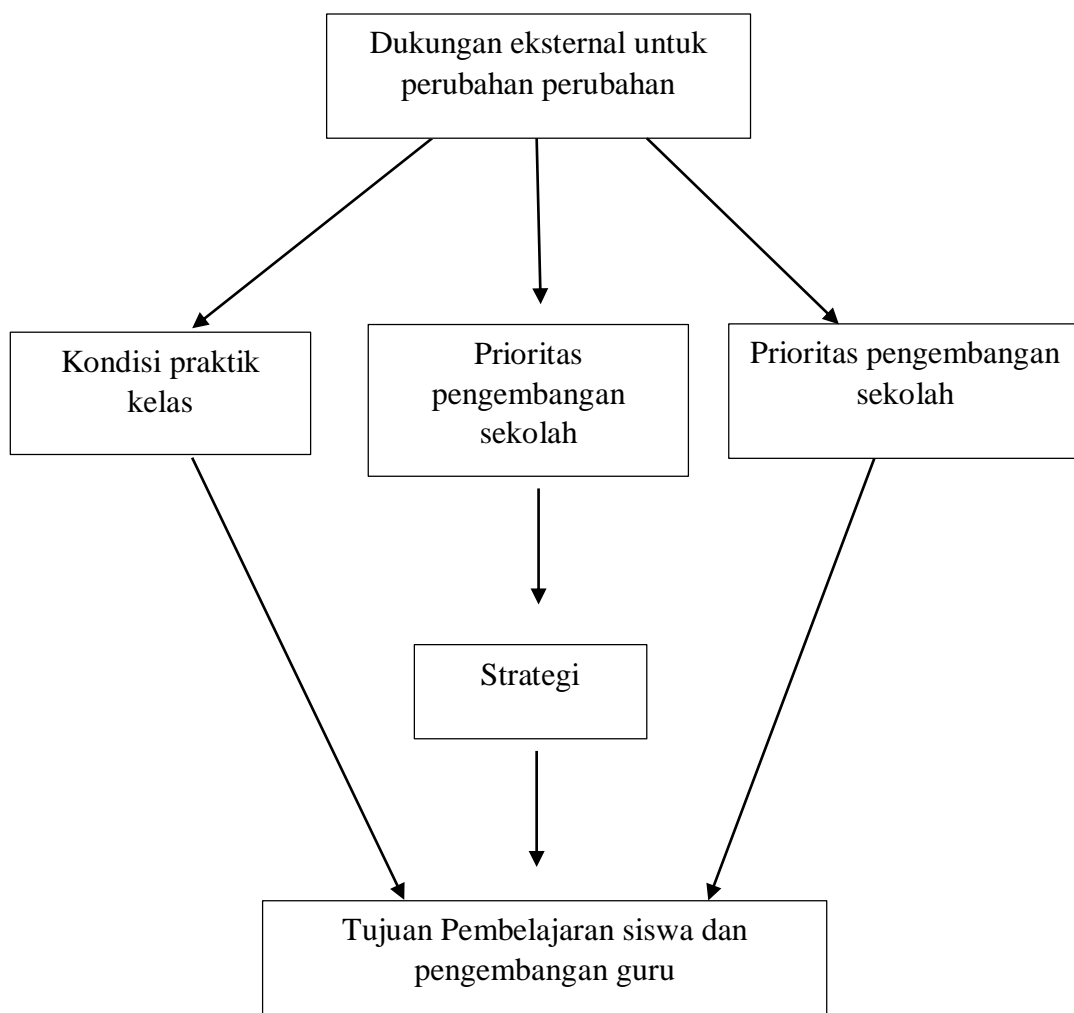
Dari pengertian di atas tampak bahwa kepemimpinan guru pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap individu yang dipengaruhinya. Kepemimpinan guru tidak hanya sebatas pada peran guru dalam konteks kelas pada saat berinteraksi dengan siswanya, tetapi menjangkau pula peran guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat, dengan tetap mengacu pada tujuan akhir yang sama yaitu terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa.

Menurut Pusbangtendik (2014:41) menerangkan

Kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di kelas karena mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu juga dapat membangun komunitas belajar warga dan bahkan mampu menjadikan kelasnya sebagai kelas pembelajar (*learning class*). Proses pembelajaran di kelas, pada hakikatnya

membutuhkan seorang guru dan siswa. Dan dituntut adanya interaksi dua arah di antara keduanya. Interaksi inilah yang membuat guru enggan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat siswa pada saat pembelajaran. Kegiatan tersebut termasuk interaksi dua arah yang menuntut siswa untuk aktif dalam berbicara, berani mengungkapkan pendapat, dan pembelajaran akan berlangsung lebih aktif dan efektif.

Berikut ini dapat disoroti posisi guru dalam kerangka kerja perbaikan sekolah, sebagaimana dikemukakan Bush dan Coleman (2006:178) dalam buku Syafaruddin, yaitu :



Gambar 2.1 : Kerangka posisi guru dalam perbaikan sekolah

Sudarwan (2004:78) Kepemimpinan guru memfokuskan pada 3 dimensi pengembangan, yaitu: (1) pengembangan individu; (2) pengembangan tim; dan (3) pengembangan organisasi.

- 1) Dimensi pengembangan individu merupakan dimensi utama yang berkaitan dengan peran dan tugas guru dalam memanfaatkan waktu di kelas bersama siswa. Disini guru dituntut untuk menunjukkan keterampilan kepemimpinannya dalam membantu siswa agar dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, sejalan dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangannya. Melalui keterampilan kepemimpinan yang dimilikinya, diharapkan dapat menghasilkan berbagai inovasi pembelajaran, sehingga pada gilirannya dapat tercipta peningkatan kualitas prestasi belajar siswa.
- 2) Dimensi pengembangan tim menunjuk pada upaya kolaboratif untuk membantu rekan sejawat dalam mengeksplorasi dan mencobakan gagasan-gagasan baru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, melalui kegiatan mentoring, coaching, pengamatan, diskusi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dimensi yang kedua ini berkaitan upaya pengembangan profesi guru.
- 3) Dimensi organisasi menunjuk pada peran guru untuk mendukung kebijakan dan program pendidikan di sekolah (dinas pendidikan), mendukung kepemimpinan kepala sekolah (*administrative leadership*) dalam melakukan reformasi pendidikan di sekolah serta bagian dari peran serta guru dalam upaya mempertahankan keberlanjutan (*sustainability*) sekolah.

Ketiga dimensi di atas memberikan gambaran tentang: (1) peran guru dalam memimpin siswanya, (2) peran guru dalam memimpin rekan sejawatnya; dan (3) peran guru dalam memimpin komunitas pendidikan yang lebih luas.

Kepemimpinan guru (*teacher leadership*) terbagi menjadi 3 (tiga) gelombang.

- 1) Gelombang pertama, kepemimpinan guru terkungkung dalam hierarki organisasi formal dan hanya berkuat dalam fungsi-fungsi pengajaran, di bawah kendali ketat dari “atasan guru”. Di sini, guru hanya dipandang sebagai pelaksana keputusan atasan.

- 2) Gelombang kedua, kepemimpinan guru telah lepas dari hierarki organisasi konvensional. Di sini, telah terjadi pemisahan antara kepemimpinan dengan fungsi pengajaran, yakni dengan dibentuknya semacam tim pengembang kurikulum secara formal. Walaupun demikian, kepemimpinan guru masih di bawah kendali tim pengembang kurikulum. Tugas guru adalah mengimplementasikan bahan-bahan yang telah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum. Pendekatan yang digunakan pada gelombang kedua ini sering disebut sebagai "*remote controlling of teachers*".
- 3) Gelombang ketiga, konsep kepemimpinan guru telah mengintegrasikan pengajaran dengan kepemimpinan yang tidak bersifat formal. Kepemimpinan guru dipandang sebagai sebuah proses dengan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk mengekspresikan kapabilitas kepemimpinannya. Konseptualisasi kepemimpinan guru dibangun atas dasar profesionalisme dan kesejawatan. (disarikan dari James S. Pounder, 2006).

Sesungguhnya banyak model dan gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan guru dalam mewujudkan kepemimpinannya. Merideth (2000) menawarkan model kepemimpinan guru yang disebut REACH, akronim dari:

1. *Risk-Taking*, Guru berusaha mencari tantangan dan menciptakan proses baru.
2. *Effectiveness*, Guru berusaha melakukan yang terbaik, peduli terhadap pertumbuhan dan pengembangan profesinya dan bekerja dengan hati.
3. *Autonomy*, Guru menampilkan inisiatif, memiliki pemikiran yang independen dan bertanggung jawab.
4. *Collegiality*, Guru membangun kemampuan komunitasnya dan memiliki keterampilan komunikasi interaktif.
5. *Honor*, Guru dapat menunjukkan integritas, kejujuran, dan menjaga etika profesi.

Indikator Kepemimpinan Guru

Banyak teori atau sekedar pendalaman dalam referensi telah menawarkan mengenai ciri-ciri kepemimpinan dimaksud. Teori-teori kepemimpinan telah berhasil mengidentifikasi ciri-ciri umum yang dimiliki oleh pemimpin yang sukses dalam buku M Ngalim Purwanto (2002,39) . Ciri-ciri dimaksud seperti berikut ini:

- 1) Adaptif terhadap situasi
- 2) Waspada terhadap lingkungan sosial
- 3) Ambisius dan berorientasi pada pencapaian
- 4) Tegas
- 5) Kerja sama atau koorperasi
- 6) Menentukan
- 7) Diandalkan
- 8) Dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain
- 9) Energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi
- 10) Persisten
- 11) Percaya diri
- 12) Toleran terhadap stres
- 13) Bersedia untuk memikul tanggung jawab

#### **e. Kompetensi Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergisitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Kompetensi guru menurut Janawi (2012:29) “Dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Bahkan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik”.

Menurut Nana Sudjana dalam Rusman (2017:30) memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Senada dengan Nana Sudjana, Sardiman mengartikan Kompetensi adalah kemampuan

dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya. Kedua definisi tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini oleh guru.

Jadi kompetensi merupakan sesuatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya untuk menentukan suatu tujuan.

Asef Umar Fahrudin (2012:20) “Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.

Samana (1994:44) mengemukakan

Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandart. Masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan analisis keguruan ini, adalah apa isi kompetensi keguruan tersebut, kapan seseorang guru muda dinyatakan telah menguasai kompetensi keguruannya, bagaimana mengukur serta menilai kepantasan penguasaan kompetensi keguruan tersebut, bagaimana mengelola pendidikan pra-jabatan guru yang baik, dan bagaimana membantu guru untuk memperkembangkan kompetensinya lebih lanjut (setelah ia bertugas sebagai guru) pertanyaan lain yang juga diketengahkan adalah apa dampak sosial yang akan terjadi, baik bagi siswa maupun masyarakat pada umumnya, jika guru tidak menguasai kompetensi keguruannya secara terstandart atau sebaliknya.

Jadi pengertian dari kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, Iwan Wahyudi (2012:102) kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau

kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya.

## 2. Macam-macam Kompetensi Guru

Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

### 1. Kompetensi Pedagogik

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32).

### 2. Kompetensi Kepribadian

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32).

### 3. Kompetensi Sosial

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial adalah Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 33).

### 4. Kompetensi Profesional

Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, 2009 : 33).



Kompetensi keguruan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Agus Wibowo dan Hamrin (2012:10) mengatakan

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Menurut Buchari Alma Agus Wibowo dan Hamrin (2012:124) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kompetensi sosial menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan terdiri dari sub kompetensi yaitu :

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
- 3) Membangun kerja team (team work) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah

d. Kompetensi Profesional

Wiji Suwarno (2009:37-38) Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi.

Surya dalam Agus Wibowo dan Hamrin (2012:125) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

### **3. Efektifitas Belajar**

#### **a. Pengertian Efektifitas Belajar**

Menurut Ravianto (dalam Masruri, 2014:11), efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya.

Menurut Nana Sudjana (2000:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada out put yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan Wina Sanjaya dalam Istirani (2018:119) mengatakan bahwa Efektivitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan dalam skala yang sempit tujuan pembelajaran khusus, maupun tujuan dalam skala yang lebih luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan institusional dan bahkan tujuan nasional.

Makna efektivitas, sebagaimana diungkapkan Thomas (Mulyasa, 2002: 83) yang berpendapat bahwa efektivitas pendidikan kaitannya dengan produktivitas, berdasarkan tiga dimensi yaitu: (a) *the Administrator production function*; (b) *the psikologist's production function*; (c) *the economic's production function*. Artinya bahwa efektivitas pendidikan mempunyai tiga dimensi fungsi, yaitu fungsi pelayanan bagi pelaksanaan proses pembelajaran, fungsi perubahan perilaku peserta didik yang dinyatakan dalam prestasi belajar atau hasil belajar siswa dan fungsi ekonomi, apakah dikeluarkan selama belajar sesuai dengan perolehannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian kegiatan pelaksanaan tugas pokok semua orang dengan dukungan sumber daya yang dimiliki, dengan acuan indikator ideal yang direncanakan.

Dalam arti sempit “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya” Sadirman dalam (Istirani, 2018:1). Kemudian Sadirman “Belajar adalah usaha merubah tingkah laku”. Jadi, belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.

Belajar adalah proses melengkapi pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru dan suatu proses yang diciptakan berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik tersebut (Maskun 2018:4).

Kompri (2017: 3) menurutnya bahwa bahwa di dalam sebuah proses belajar maka akan ditemukan beberapa hal berikut, yaitu :

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar.
- 2) Respon si pelajar.
- 3) Konsekuensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik itu adalah sebuah hadiah ataupun teguran dan hukuman.

Menurut Saefudin dan Berdiati (2014:8) belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga

pada tahap akhirnya akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran.

Dari konsep efektivitas dan konsep belajar diketahui pengertian efektivitas belajar sebagai tingkat pencapaian tujuan pelatihan, pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran melalui usaha, tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh apa yang menjadi tujuan dengan menggunakan berbagai fasilitas pendidikan berbasis teknologi informasi yang mendukung (Suharyati, 2013). Senada dengan pendapat tersebut efektivitas belajar diartikan sebagai situasi belajar tertentu dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimal.

Suryabrata dalam Mega Rahmawati (2019:51) mengemukakan sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar yaitu 1) faktor dari dalam diri siswa meliputi a) faktor psikis seperti IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap, perasaan dan minat; b) faktor fisiologis dibagi menjadi dua juga yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. 2) Faktor dari luar diri siswa meliputi tiga aspek yaitu a) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum, pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa; b) Faktor sosial di sekolah seperti sistem sekolah, guru dan interaksi siswa; c) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan tempat serta lingkungan (Suryabrata, 2002).

Menurut Popham dan Baker dalam Suyanto & Asep Djihad dalam (Istirani, 2018:119), bahwa pada hakekatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar dan mengajar yang efektif sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang efektif.

Sementara itu, pembelajaran yang efektif juga memerlukan efisiensi. Di mana, efisiensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menunjukkan sesuatu dengan sedikit usaha, biaya, dan pengeluaran untuk mencapai hasil maksimal.

Efisiensi mencakup penggunaan waktu dan sumber daya secara efektif untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Menurut Supardi (2013:50) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pendapat yang lain mengemukakan bahwa pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri untuk melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada peserta didik agar mereka bisa belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep atau materi ajar yang sedang dipelajari (Hamalik, 2001: 27).

#### **b. Syarat-syarat Pembelajaran yang Efektif**

Mengajar yang efektif merupakan suatu mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktifitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Untuk melakukan belajar yang efektif diperlukan syarat-syarat berikut ini (Slamet, 2003:95-96) :

- 1) Penguasaan bahan pengajaran,
- 2) Cinta kepada yang diajarkan,
- 3) Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa,
- 4) Variasi metode,
- 5) Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran,
- 6) Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan persiapan sebaik-baiknya,
- 7) Guru harus berani memberikan puji-pujian,
- 8) Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.

#### 4. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina dan B. Anggit Wicaksono (2020) “*Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*”. Kajian ini membahas tentang program sistem pembelajaran daring menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pencapaian program sistem pembelajaran daring pada komponen context memperoleh skor rata-rata 4,145 (82,91%) digolongkan dalam kategori baik; komponen input memperoleh skor rata-rata 4,302 (86,04%) digolongkan dalam katagori baik; komponen process memperoleh skor rata-rata 3,838 (76,76%) digolongkan dalam kategori cukup; dan komponen product yang memperoleh skor rata-rata 4,107 (82,13%) digolongkan dalam kategori baik.

Penelitian Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukam Hakim (2019) dari jurnalnya yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

Penelitian, Sa’dullah, Muhammad, *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang) Tahun 2020, Implikasinya menjadikan proses pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh, mau tidak mau harus diterapkan mengingat instruksi Kemendikbud untuk tetap melanjutkan pembelajaran di tengah wabah Covid-19. Guru di semua jenjang pendidikan dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baru terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dimana sebelumnya belum pernah diberlakukan. Dari keterbatasan guru Pendidikan

Agama Islam di tingkat SMP yang notabene terbiasa mengadakan pembelajaran tatap muka, harus menjadikan pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh. Guru di SMP N 1 Banyubiru sebagai responden penelitian ternyata memiliki keunggulan dalam mempersiapkan proses pembelajaran di masa covid-19 ini.

Penelitian, Ali Sadikin, Afreni Wahidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) Pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian, Ali Murfi, *Kepemimpinan Sekolah dalam situasi krisis covid-19 di Indonesia (2020)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan Before the Crisis, dilakukan dengan menjalankan kebijakan Literasi Pencegahan Covid-19. Tahapan during the crisis, dilakukan dengan (a) Health Talk, (b) Kebijakan Belajar dari Rumah (Learn from Home), dan (c) Video dan Podcast Challenge. Tahap after the crisis, kepala sekolah membangun pendekatan kolaboratif untuk kepemimpinan, mengevaluasi dan mengontrol berbagai dampak krisis untuk mencegah krisis di masa mendatang. Manajemen krisis diperlukan agar sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi krisis dan mengurangi dampaknya sehingga proses pembelajaran dan aktivitas manajerial tetap dapat berjalan secara produktif.

Penelitian, Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar (2020)* Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat

terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Dari penjelasan penelitian terdahulu diatas, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditampilkan di atas adalah membahas tentang pembelajaran. Penelitian terdahulu menekankan pada implikasi pembelajaran daring terhadap siswa. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan karya ilmiah dan penelitian lainnya yang telah ada bahwa di samping lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang peneliti lakukan ini memusatkan perhatian pada kepemimpinan guru dengan menerapkan kompetensi, kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Nur Ihsan Medan.

## **B. Kerangka Pikir Penelitian**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam diri baik berupa tingkah laku dan pengetahuan. Setiap siswa pasti ingin mencapai prestasi semaksimal mungkin, karena prestasi merupakan jalan yang tepat untuk memudahkan proses kelanjutan studinya. Akan tetapi semua usaha tersebut tidak selalu mudah, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar, sehingga dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi belajar.

Allah SWT telah menjelaskan bahwa dengan belajar diharapkan ada perubahan dalam diri manusia ke arah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hajj:54

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ  
آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: “dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”.



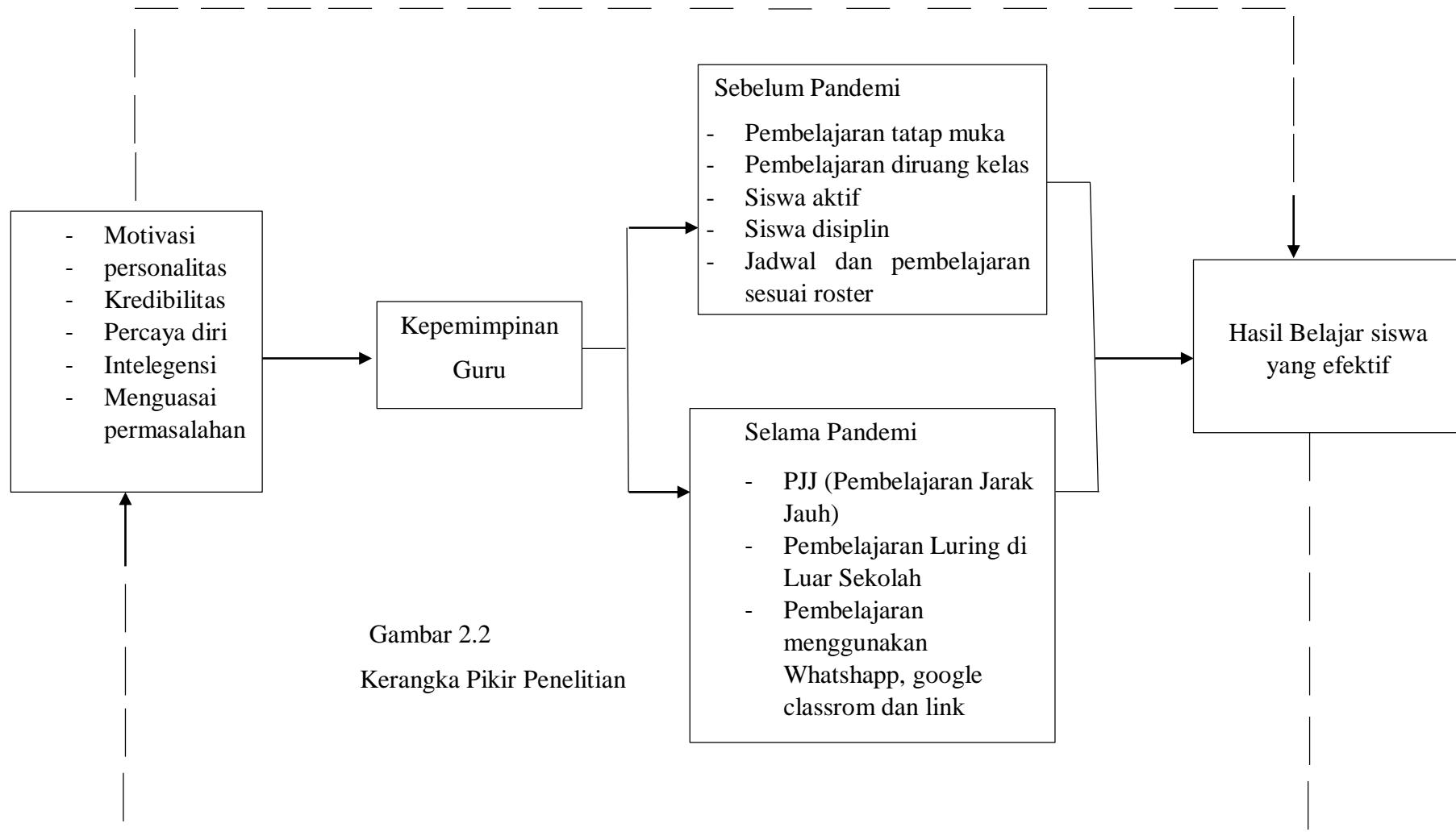
Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas belajar dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terfokus pada siswa sehingga dapat membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor ekstern yang diduga dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Guru memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjaga kelangsungan proses belajar mengajar. Proses belajar dan hasil belajar para siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagian besar ditentukan oleh adanya kepemimpinan guru yang mengajar dan membimbing di sekolah yang memiliki peran dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajarannya. Untuk itu, diperlukan adanya kepemimpinan guru yang baik dalam memimpin kelas guna terciptanya proses belajar mengajar yang baik sesuai kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab sebagai guru yang tidak sekedar mengetahui dan memahami saja.

Selain kepemimpinan guru salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar. Siswa mempunyai disiplin dalam belajar untuk mencapai keberhasilan dan berprestasi. Keberhasilan yang dicapai, dipandang sebagai buah dari usaha dan kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas. Disiplin adalah suatu tata tertib, yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. “Disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyianyiakan waktu berlalu dalam kehampaan” (Djamarah, 2002:64).

Dapat ditarik benang merah bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring yang efektif oleh guru, metode mengajar yang tepat, pemanfaatan waktu, interaksi guru dan siswa yang baik berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Oleh karena itu kepemimpinan guru yang berlangsung secara efektif ataupun kurang efektif berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa itu sendiri. Untuk

memperjelas kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.2  
Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Mengacu kepada Strauss dan Corbin dalam (Salim, 2018:41) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Selanjutnya Nasution (2003:18) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya.

Sugiyono (2010:35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap
2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak
3. Untuk memahami interaksi sosial
4. Untuk memahami perasaan orang
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data
7. Meneliti sejarah perkembangan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu (Wahyuni, 2013:21).

Jadi peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini mengungkapkan Kepemimpinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa, yang sebelumnya tidak pernah diterapkan disekolah, selanjutnya menelaah ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, surat-surat, dan dokumentasi yang ekspresif dari subjek penelitian. Peneliti mengungkap manuskrip yang ada dan informasi dari kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Nur Ihsan Medan yang beralamat di Jl. Bersama No 83 A Medan Kecamatan Medan Tembung Profinsi Sumatera Utara. Madsarah ini merupakan salah satu sekolah/madrasah yang bernaung dibawah Yayasan Pinta Harapan. Adapun konteks atau peristiwa yang akan diamati dalam penelitian ini adalah segala peristiwa atau aktivitas yang berhubungan dengan Kepemimpinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Di SMP Nur Ihsan Medan. Data yang diperoleh meliputi interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan September 2020 sampai bulan Februari 2021.

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif data yang utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, data utama dicatat melalui catatan tertulis, kamera, untuk pengambilan foto-foto yang mendukung penelitian ini, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.

Sumber data utama yang merupakan sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen data kata-kata non verbal atau respon survei. Sumber data atau informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala SMP Nur Ihsan Medan Medan

Data penelitian yang diperoleh adalah mengenai ketenaga kerjaan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

2. Guru SMP Nur Ihsan Medan Medan

Data yang diperoleh mengenai program pembelajaran daring, kepemimpinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19.

3. Siswa SMP Nur Ihsan Medan Medan

Data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, faktor penghambat dan pendukung, serta kepemimpinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19.

Moleong (2012:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Mekanisme dalam penelitian ini, peneliti hanya menentukan kelompok informan yang dijadikan subjek penelitian, sedangkan individu-individu subjek sengaja tidak ditentukan hal ini dimaksud untuk memelihara keterbukaan terhadap masukan informasi baru dari kelompok informan tertentu, maksudnya sepanjang individu itu berasal dari kelompok informan yang menjadi sasaran penelitian, maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti. Pengungkapan

kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati dan menemukan makna atau nilai khusus yang terkandung di dalamnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah melalui instrumen utama, yaitu peneliti sendiri. Berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2013:84-85) “Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrumen penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut” :

#### 1. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan dibuat kerangka-kerangka sistematis sebelum berada di lokasi penelitian. Selanjutnya pertanyaan yang disampaikan kepada informan dapat berkembang sesuai dengan kejelasan jawaban yang dibutuhkan, meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar atau list pertanyaan.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mewawancarai guru, siswa, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah memerlukan alat bantu seperti instrumen tes. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal ter terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

#### 2. Pengamatan (Observasi)

Pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi non partisipan. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

Intstrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pulpen dan buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting seperti dalam bentuk foto. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data seperti wawancara. Sementara pensil dan buku digunakan untuk menuliskan data yang didapat dari narasumber. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

### 3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2008:83) “Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data dengan menentukan agenda tertentu kepada objek untuk mendapatkan data terkait judul peneliti yang akan diteliti. Selain itu, peneliti mencari data berdasarkan buku dan artikel-artikel atau jurnal pendidikan yang terkait. Studi dokumentasi yaitu alat yang dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan gambar pada saat penelitian berlangsung dan sebagai pembuktian penelitian serta pelengkap dan untuk mendukung data peneliti dengan bentuk instrumen tes. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.

### **E. Prosedur Analisis Data (Model Miles dan Huberman)**

Syaukani (2017:154) Analisis data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2011:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu;

#### a) *Data Reduction* (Reduksi data)

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data *kasar* yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

#### b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya.

#### c) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna-makna dari sesuatu hal yang ditemui di lapangan. Dengan adanya catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang menjadi sajian informasi yang telah di saring dan dikelompokkan.

Salim (2018:150) Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.



## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan. Untuk itu perlu digunakan standar kesahihan data. Dalam penelitian kualitatif teknik penjamin keabsahan data sebagaimana diungkapkan oleh sugiyono (2010:366) penjamin keabsahan data meliputi uji derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelas empat standar keabsahan data diuraikan sebagai berikut

### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Beberapa cara yang digunakan dalam menjaga kredibilitas data dalam penelitian, antara lain: (a) *Proleged Angagemnt* (Perpanjangan Penelitian), (b) *Persistent Observation* (Peningkatan Ketekunan), (c) *Peer Debriefing* (Triangulasi), adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a) Perpanjangan Pengamatan (*Proleged Angagemnt*)

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan tidak ada data yang disembunyikan oleh responden terkait dengan data dengan kepemimpinan guru pelaksanaan pembelajaran daring selama Masa Pandemi Covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan.

#### b) Peningkatan Ketekunan (*Persistent Observation*)

Untuk memperoleh data yang BAAL (Benar, Akurat, Aktual dan Lengkap) peneliti melakukan upaya pengamatan yang lebih cermat dan mendalam terkait dengan kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMP Nur Ihsan Medan.

#### c) Triangulasi (*Peer Debriefing*)

Teknik triangulasi yang dilakukan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan informan peneliti. Triangulasi dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan sekolah dengan isi dokumen dan data-data siswa SMP Nur Ihsan Medan.

- 2) Mengadakan perbincangan dengan beberapa pihak di lingkungan SMP Nur Ihsan Medan untuk mencapai pemahaman tentang sesuatu atau berbagai hal .

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan yaitu memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi sehingga apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada tempat atau situasi yang lain. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Data yang diperoleh memang menggambarkan latar penelitian dan memberikan masukan bagi pembaca laporan penelitian tersebut sehingga dapat diaplikasikan pada tempat dan konteks yang lain.

Dalam melakukan pengujian data dalam bentuk keteralihan (validasi eksternal), laporan hasil penelitian dibuat dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan bahasa dalam laporan hasil penelitian juga diupayakan semaksimal mungkin menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan multi-tafsir dari para pembaca. Dengan adanya validitas eksternal ini diharapkan para pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dengan baik, sehingga mereka dapat menentukan sikap apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan bagai Kepala Sekolah, khususnya sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Kementerian Agama.

## 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Penelitian yang dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian kasus dan fokus. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara berulang kali kepada informan dan juga observasi yang berulang-ulang untuk mendapatkan tingkat realibilitas yang tinggi.

Maksud dari *dependability* atau ketergantungan yang dimaksud adalah bahwa data penelitian harus dapat diandalkan. Untuk mencapai

keandalan tersebut, diusahakan seteliti mungkin serta menghindari kecerobohan dan kesalahan ketika penyusunan deskripsi di SMP Nur Ihsan Medan. Hasil penelitian dilakukan dengan cara audit bertahap keseluruhan proses penelitian untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Adapun bentuk pengujian keabsahan data yang lain adalah dengan pengujian *Confirmability* atau disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. objektivitas penelitian atau keabsahannya. Peneliti melakukan pemeriksaan ulang untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang ada dalam penelitian. Selanjutnya mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan, peneliti berbincang-bincang dengan teman-teman yang juga melakukan riset/ penelitian dan meminta saran, pendapat serta kritik perihal penelitian yang peneliti lakukan. Untuk lebih meyakinkan lagi peneliti memberikan kesempatan kepada pihak SMP Nur Ihsan membaca hasil laporan penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan.

Agar hasil penelitian dapat teruji secara *Confirmability* serta dapat diterima dan disepakati oleh orang banyak, maka selama melaksanakan penelitian, diusahakan semaksimal mungkin melaksanakan prosedur ilmiah dalam penelitian kualitatif. Sejak dari proses pengumpulan data sampai kepada menyajikan hasil dan laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Nur Ihsan Medan**

Nur Ihsan Islamic Full Day School mulai berdiri pada tahun 2004 yang diawali dengan unit TK dan SD. Sekolah ini beralamat di Jalan Bersama No 83 A Medan, tepatnya di Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.

Nur Ihsan Islamic Full Day School menggunakan 2 (dua) kurikulum, yakni kurikulum kementerian agama dan kurikulum Dinas Pendidikan. Artinya setiap anak yang lulus dari SD ini akan mendapatkan dua ijazah, yang nantinya anak – anak tersebut dapat memilih tingkatan selanjutnya yaitu SMP, baik SMP keagamaan (Islam) maupun SMP Umum (Nasional).

Seiring dengan banyaknya permintaan akan pendidikan tingkat menengah dan atas, maka yayasan mengembangkan unitnya dengan membuka Tingkat Sekolah Menengah Pertama ( SMP) pada Tahun 2011 dan Sekolah Menengah Atas ( SMA) tahun 2012.

Selain itu, Nur Ihsan juga mempunyai Kelas Internasional dan tentunya menggunakan kurikulum Internasional. Pada kelas Internasional, anak – anak sudah mampu menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara fasih. Dan tentunya karena di kelas Internasional dibimbing oleh guru – guru yang sangat profesional dan luar biasa. Selain guru yang luar biasa, di kelas Internasional juga dilengkapi oleh sarana dan prasarana, baik untuk peserta didiknya maupun untuk pengajarnya.

Nur Ihsan Islamic Full Day School pada tahun 2016 telah melaksanakan Study Banding ke Malaysia, Singapore, dan Malaka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan anak – anak Nur Ihsan dalam berkomunikasi di dunia luar. Serta dapat menambah pengetahuan anak – anak

tentang sekolah – sekolah yang ada di luar negeri, baik dari kegiatan pembelajaran maupun interaksi anak – anak Nur Ihsan dengan anak – anak yang ada di luar negeri.

Dalam metode pembelajaran, Nur Ihsan Islamic Full Day School menggunakan metode PBL (pada Kurikulum K – 13 ) dan metode pembelajaran Fun Learning. Dengan kedua metode pembelajaran tersebut, anak didik menjadi lebih aktif, sehingga proses pembelajaran tidak berfokus kepada guru saja melainkan kepada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator.

Di Nur Ihsan Islamic Full Day School, tidak ada sistem perankingan, tetapi berpedoman kepada Multiple Intelligence Research (MIR), artinya pada dasarnya semua anak adalah juara, dan kecerdasan anak didik berbeda – beda, dan tidak didasarkan pada kecerdasan kognitif saja, melainkan kecerdasan afektif dan psikomotorik juga.

Adapun pemilik SMP Swasta Nur Ihsan yaitu Bapak Ir H. Marapinta Harahap MA.P, surat izin pendirian / tahun : 03 / 29 Maret 2011, status tanah / bangunan : milik sendiri. Alamat sekolah Jl. Bersama No. 83 A Kelurahan Bandar Selamat Kota Medan.

Visi Sekolah : Membentuk Pemimpin Berjiwa Enterpreneur Berilmu Yang Imaniyah, Beramal Yang Ilmiah Dan Senantiasa Mencari Ridhonya

Misi Sekolah :

1. Membina SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa enterpreneur, profesional, shaleh dan shalehah.
2. Melaksanakan Pendidikan berbasis islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi ).
3. Melaksanakan Syiar Islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.
4. Membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Kepemimpinan Guru Pada Masa Covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Irma kepala sekolah SMP Nur Ihsan Medan (27 maret 2021) berkenaan masalah yang dijelaskan yaitu:

“Pandemi (covid-19) yang tengah melanda dunia terkhusus nya pada bidang pendidikan membuat kita semua merubah beberapa planning terhadap sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar itu seperti Prota dan lainnya dan sebelum merubah kegiatan-kegiatan sekolah dan proses pembelajaran tentunya saya melakukan rapat antar yayasan dan kepek-kepek setelah itu melakukan rapat dengan dewan guru unit SMP Nur Ihsan. Maka saya selaku kepala sekolah terus berbenah memotivasi pada seluruh unit SMP agar selalu semangat dalam membimbing dan melaksanakan pembelajaran di Masa Covid seperti ini”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nur Ihsan Medan pada (27 maret 2021), bahwa Kepala Sekolah segera mengambil keputusan atau kebijakan saat mengetahui informasi di tetapkan oleh pemerintah pembelajaran daring di masa pandemi kepala Sekolah cepat mengadakan rapat dengan yayasan setelah itu mengadakan pertemuan dengan unit SMP Nur Ihsan untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan tentang kegiatan-kegiatan sekolah dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama pandemi.

Di lanjutkan oleh Bu Winda Suci Guru SMP Nur Ihsan Medan (27 maret 2021) sebagai berikut:

“Kepemimpinan guru di Masa Pandemi ini begitu antusias, guru-guru sangat aktif dalam pembelajaran dengan mengeluarkan ide-ide bagaimana pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakan online ini bisa disenangi oleh siswa/siswi SMP Nur Ihsan. Selain itu kami juga berupaya aktif di grup kelas merespon pertanyaan baik tentang pembelajaran yang kami berikan ataupun pertanyaan dari orang tua siswa”.

Ditambahkan lagi oleh pak Ali Akbar selaku guru bidang study Bahasa Arab (06 April 2021) sebagai berikut :

“Selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring di Smp Nur Ihsan guru-guru menjadi lebih aktif dalam komunikasi, kompak dan saling tolong menolong. Sebab, pembelajaran daring ini terbilang baru dan sangat

condong dalam penggunaan teknologi seperti handphone, laptop. Serta aplikasi-aplikasi baru seperti via zoom, googleclassroom, whatsapp. Banyak dari kami guru-guru senior yang kurang paham dalam penggunaannya”.

Pendapat yang sama dari Bapak Sholeh Wakil Kepala Sekolah (06 April 2021) sebagai berikut :

“Menanggapi pendidikan ditengah pandemi ini, banyak hal yang berubah mulai dari pembelajaran dan peraturan disekolah. Dan kami selaku guru harus siap dan semangat dalam menjalankan tugas tersebut”.

Setelah wawancara dengan beberapa partisipan pembelajaran, dapat diketahui bahwa ada banyak hal-hal baru yang harus dipelajari dan dilakukan dalam proses pembelajaran daring. Dan dalam pelaksanaannya di SMP Nur Ihsan guru-gurunya sangat antusias dan aktif memunculkan ide-ide agar pembelajaran online bisa disenangi siswa. Selanjutnya dengan adanya metode pembelajaran yang baru, terjalin suatu hubungan yang lebih kompak diantara guru-guru dimana mereka saling bekerja sama dan tolong menolong dalam penerapan metode pembelajaran daring ini, yang banyak menggunakan teknologi terkini.

Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Irma kepala sekolah Smp Nur Ihsan Medan (27 maret 2021) berkenaan masalah yang dijelaskan yaitu:

“Proses pembelajaran selama pandemi berjalan dengan cukup baik, guru namun kita tidak bisa hindari beberapa kendala baik itu administrasi, pembelajaran, dan lain sebagainya kesemuanya itu kita lakukan evaluasi dengan mengadakan rapat 2 minggu sekali, bahkan jika ada kendala yang sangat urgen terkait unit Smp Nur Ihsan Medan secepat mungkin kita lakukan rapat untuk menindak lanjuti hal tersebut. Proses pengorganisasian di sekolah ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat pada awal tahun, dimana dalam rapat tersebut membahas tentang pengklasifikasian tugas dan membagikan tugas kepada para guru atau staf yang ahli dalam bidang tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak sholeh Wakil Kepala Sekolah sekaligus guru Matematika (20 April 2021) sebagai berikut :

“Setiap organisasi pasti membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik. Untuk itu perlu dilakukan pengorganisasian pada sekolah ini proses pengorganisasian dilaksanakan setahun sekali atau setiap dua semester sekali tujuannya untuk mengelompokkan program yang sudah

direncanakan kemudian memilih staf yang akan melaksanakan program tersebut”. Kegiatan pembelajaran daring dan luring di Smp nur ihsan Medan seperti yang telah adik lihat dalam melakukan riset, guru-guru nur ihsan sangat aktif dalam melakukan pembelajaran. Dan saya selalu meminta laporan setiap minggu terkait pembelajaran, serta saya juga selalu memperhatikan guru-guru disetiap grup WhatShapp agar mengetahui sejauh mana antusias anak-anak merespon pembelajaran dimasa pandemi ini”.

Dari wawancara dengan subjek penelitian yakni Ibu Erlina (20 April 2021) diperoleh data sebagai berikut :

“Kepemimpinan guru SMP Nur Ihsan dalam melaksanakan pembelajaran di Masa pandemi ini menurut saya, sangat baik kepemimpinannya. Guru-guru mengarahkan, mengeluarkan ide-ide kreatif untuk melaksanakan pembelajaran dimasa covid ini, memberikan pembelajaran-pembelajaran yang tidak sulit dipahami, membatasi penugasan kepada siswa-siswa, dan apabila ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 65, maka guru kelas memberikan proses evaluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang tersebut. Proses evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara pemberian tugas tambahan, tugas tambahan diberikan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang.”

Berdasarkan hasil wawancara yaitu dengan terjadi perubahan yang cukup signifikan pada proses pembelajaran karena pandemi covid-19 maka ada kendala yang harus dihadapi oleh setiap satuan pendidikan dan mencari solusi dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi saat ini.

Kemudian peneliti mewawancarai Nindi siswi SMP Nur Ihsan lainnya (Sabtu, 20 April 2021) berkenaan masalah dijelaskan bahwa :

“Pembelajaran yang diterapkan di sekolah Nur Ihsan selama masa pandemi ini ada dua yaitu daring dan luring kak. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, dalam praktek siswa ditugaskan untuk membuat karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirim ke guru yang memberikan kita tuga tersebut. Selama daring kami menyimak video dan informasi penjelasan dari ibu melalui via group dan saat luring kami menanyakan hal-hal yang kami tidak paham”.

Ditambahkan lagi oleh Nurul murid kelas VIII SMP Nur Ihsan (24 April 2021) yaitu :



“Selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu guru lebih sangat aktif baik dari group WA atau belajar langsung saat luring. Bapak/Ibu tegas apalagi saat mendekati ujian, tapi selama belajar daring ini lebih banyak tugas-tugas dijadikan mandiri. Jadi, kurang semangat apalagi mengerjakannya sendiri. Kalo enggak pandemi ada kerja kelompok dan ada teman-teman jadi semangat belajar kalo sama teman-teman”.

Di tambahkan lagi oleh Sinta siswa SMP Nur Ihsan (20 April 2021) yaitu :

“Menurut sinta kak, Bapak/ibu guru Nur Ihsan selama covid dengan pembelajaran daring dan luring sangat sabar sekali dengan kami. Kerna banyak teman-teman yang tidak merespon saat bapak menjelaskan via zoom mereka ketawak-ketawak ribut, tapi tetap saja bapak mengulang penjelasannya kembali lewat luring. Selama covid kami juga di ringankan hafalan-hafalannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Nur Ihsan didapat bahwasanya selama masa pandemi ini, guru-guru menjadi semakin aktif dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Para guru juga menjadi lebih sabar saat mengajar karena memaklumi kondisi yang terjadi saat ini, dengan pembelajaran jarak jauh yang sedikit banyaknya membuat pembelajaran kurang efektif dan materi yang diajarkan juga dikurangi. Dengan pembelajaran jarak jauh ini siswa juga kurang bersemangat saat diberikan tugas karena situasi yang tidak sama antara mengerjakan tugas atau belajar disekolah dengan mengerjakan tugas atau belajar

## **2. Pelaksanaan pembelajaran Daring pada masa Covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan**

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai (Sedarmayanti, 2009). Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran daring yang digunakan oleh guru. Efektivitas pembelajaran daring adalah suatu ukuran untuk memberikan gambaran sejauh apa pencapaian mengenai sasaran atau tujuan yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran daring *whatsapp group, google classroom*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadi guru SMP Nur Ihsan Medan (24 April 2021) berkenaan masalah yang dijelaskan yaitu :

“Pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi ini berlangsung dengan baik meski di awal banyak kita dari guru-guru yang kewalahan dalam pembuatan video pembelajaran, penilaian siswa-siswi dan sebagainya. Sebab, diawal hanya daring sebelum di terapkannya luring. Nah luring ini sangat membantu sehingga kita dapat melaksanakan proses belajar mengajar tatap muka langsung dan lebih enak mengarahkan dalam proses pembelajaran anak-anak dengan mematuhi protokol kesehatan”.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Aminah, S.Pd selaku guru/wali kelas yang mengajar pembelajaran Bahasa Inggris Siswa beliau mengatakan (24 April 2021) :

“Proses pembelajaran selama pandemi ini menjadikan guru di SMP Nur Ihsan Medan mengalami pengembangan pembelajaran yang maju. Dengan adanya beberapa aplikasi pembelajaran yang digunakan, guru-guru tetap dapat melaksanakan tugas sebagai guru dengan baik. Persiapan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagaimana mestinya. Informasi materi yang disampaikan kepada siswa dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun demikian, perlu digarisbawahi, bahwa beberapa siswa masih belum mengikuti pembelajaran karena faktor teknis yang memang tidak bisa dipungkiri. Adanya faktor penghambat dan pendukung tetap harus menjadikan guru secara obyektif dalam memberikan hasil penilaian/evaluasi di akhir pembelajaran”.

Ditambahkan lagi oleh pak Ali Akbar selaku guru bidang study Bahasa Arab (24 April 2021) sebagai berikut :

“Menurut saya cara meningkatkan aktifitas belajar siswa yang aktif itu tergantung dari cara mengajar, ibarat ya ketika seorang pengajar menjelaskan dikelas hanya itu-itu saja tidak bisa berkembang siswanya, tetapi jika gurunya aktif malah lebih bagus pemahaman yang didapat oleh siswanya. Sebelum ke pembelajaran saya pastinya membuat RPP untuk mempermudah pembelajaran yang saya ingin ajarkan dan saya menentukan metode dan media yang tepat dan cocok pada pembelajaran yang akan di ajarkan, karena metode dan media menentukan berhasil tidaknya suatu proses dalam aktifitas belajar atau dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itulah siswa/i dituntut lebih aktif saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Metode yang saya gunakan bervariasi tergantung pada kondisi dan suasana peserta didik dalam kelas. Jadi kesimpulan dari ibu sendiri mengenai pembelajaran tematik siswa/i di masa pandemi covid-19 saya

harus mengajarkan mereka dengan cara yang kreatif supaya siswa/i tertarik karena di masa pandemi covid-19 ini kegiatan kami dalam belajar mengajar nya di batasi menjadi 2 jam jadi saya harus menyampaikan sekreatif mungkin supaya siswa paham dan tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh saya ya seperti itu kiranya.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan pendekatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik dan memberikan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik sangat membutuhkan motivasi serta dorongan agar tetap semangat belajar.

Ditambahkan oleh Ibu Mahniah S.Pd.I Selaku wali kelas sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini Ibu menggunakan Whatsapp dan Zoom nak, *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya. Melalui *Whatsapp* juga ibu memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring, dan ibu mengirimkan *link* video pembelajaran dan segala informasi yang dibutuhkan peserta didik. Kalau *Zoom* Ibu biasanya menggunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran”. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Ibu Nurul (24

April 2021) diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran daring ini ibu selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk tetap semangat belajar. Meskipun secara daring, ibu juga memberikan reward bagi siswa yang rajin dan disiplin selama proses pembelajaran daring sehingga mereka akan lebih antusias dalam proses pembelajaran, pendekatan itulah biasanya ibu lakukan dalam proses pembelajaran daring. Akan tetapi terkadang mereka ada yang ribut dan tidak fokus sehingga ibu tegur untuk kembali memperhatikan ketika ibu menjelaskan materi”.

Kemudian peneliti mewawancarai Nindi siswi SMP Nur Ihsan lainnya (Sabtu, 20 April 2021) berkenaan masalah dijelaskan bahwa :

“Dalam pembelajaran daring ini kurang semangat kak, kami lebih suka belajar tatap muka bisa belajar bersama teman-teman. Menghafal jadi malas saat belajar dirumah, kalo sebelum ada pandemi menghafal dimusholla sama teman-teman jadi cepat hafal dan bisa langsung menyeter dengan mualim atau mualimah”.

Ditambahkan lagi oleh nurul murid kelas VIII SMP Nur Ihsan (24 April 2021) yaitu :

“Selama pembelajaran daring ini kita lebih banyak waktu bermain, menonton. Jauh lebih enak belajar seperti biasa di sekolah. Jumpa langsung dengan miss and sir, diajarin secara detail. Ada Miss dan Sir yang hanya memberikan bahan ajar melalui Wa, Google Classroom, lalu video hanya singkat. Jika ada pertanyaan melalui kolom komentar walaupun ada luring tapi waktunya terbatas jadi kita enggak leluasa belajar diruangan, pemahaman kita juga kurang ditambah lagi jaringan tiba ada dan tiba hilang dan kendala lain-lain kak, kami sangat suka belajar di sekolah kak”.

Di tambahkan lagi oleh sinta murid kelas IX SMP Nur Ihsan (20 April 2021) yaitu :

“Menurut sinta kak, selama belajar daring dan luring mengalami penurunan mulai dari nilai seperti ujian kemarin, nilai sinta turun. Sebab banyak kendala selama pandemi. Miss and sir saat luring hanya menjelaskan beberapa hal lalu memberikan tugas. Setelah itu saat pembelajaran luring membuat kurang fokus dengan waktu yang singkat terus teman-teman kebanyakan bermain hp saat ibu menjelaskan pertemuannya dilakukan disekolah kadang dirumah teman-teman sehingga konsentrasi kita terganggu”.

Berdasarkan hal diatas, pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Nur Ihsan terbilang kurang efektif, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal dan hanya sesekali praktik, dan guru pun tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid. Selain itu waktu dan kondisi yang kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Daring pada masa Covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Irma kepala sekolah SMP Nur Ihsan Medan (25 Mei 2021) berkenaan masalah yang dijelaskan yaitu:

“Dengan diberlakukannya pembelajaran daring dan luring di SMP Nur Ihsan ini tentunya kita mendapatkan hambatan-hambatan baik dalam proses belajar mengajar, administrasi sekolah, dan lain-lain. Namun untuk pembelajaran daring dan luring ini hambatan paling utama yaitu jaringan

internet, paket data siswa, sebab tidak semua siswa-siswi Nur Ihsan ekonominya sama. Untuk paket data yang saya ketahui ya, banyak macamnya ada yang sangat lancar harganya tinggi, ada yang agak lelet harganya miring. Jika menggunakan wifi maka akan lancar dalam proses belajar mengajar daring. Dari hasil rapat guru-guru saya mendapati informasi bahwa siswa Nur Ihsan masih banyak siswa yang terbatas teknologi seperti handphone. Contohnya orang tuanya hanya memiliki hp satu, sementara dibawa bekerja. Siswa kita harus menunggu orang tuanya pulang terlebih dahulu agar dapat menggunakan hp tersebut. Dan menurut saya faktor ekonomi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran luring hambatannya banyak siswa yang tidak hadir, bahkan ada saya mendapat informasi ada beberapa siswa kita yang berangkat dari rumah tapi tidak ikut pembelajaran luring melainkan mereka cabut. Artinya minat siswa dalam pembelajaran kurang selama masa pandemi serta keluhan-keluhan orang tua kepada saya selama masa pandemi anak-anak sangat asyik dengan handphone, bukan untuk belajar melainkan untuk bermain game baik yang menggunakan data/online atau secara gratis.

Adapun penjelasan dari guru/walikelas yang mengajar pembelajaran Matematika ibu Siti Aminah S.Pd (25 Mei 2021) mengenai faktor penghambat aktifitas belajar di masa Covid-19. Beliau mengatakan :

“Penghambatnya yaitu pengaruh teman sekelas yang ramai sendiri. Ketika waktu mulai siang hari siswa mudah sekali lelah, dan konsentrasi siswa mulai menurun, hal ini juga menyebabkan sulitnya siswa untuk menciptakan keaktifannya dalam pembelajaran Matematika khususnya dimasa pandemi covid-19 ini memang sekolah ini masuknya siang jam 10 jadi mereka pulang jam 12 jadi ketika jam 11 itu banyak sekali siswa yang mulai kurang semangat dalam belajarnya selain kendala itu juga dimasa pandemi covid-19 siswa susah berinteraksi dengan temannya dikarenakan harus menjaga jarak, jadi itu kadang yang membuat siswa yang aktif lebih ya aktif dan siswa yang kurang aktif menjadi kurang aktif padahal dalam meningkatkan aktifitas belajar dalam pembelajaran tematik itu siswanya dituntut untuk aktif dan berperan dalam kegiatan belajar. Tapi disini tetap saja saya sebagai pengajar harus lebih memfokuskan perhatian saya kepada mereka supaya tetap aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Nur Ihsan Medan (26 April 2021), dapat diketahui kendala atau hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring tidak semua siswa mempunyai hp android, banyak siswa yang mengeluh jaringan, paket data, faktor ekonomi orang tua siswa. Namun, juga berasal dari minat siswa, secara ekonomi mampu, perangkat yang dimiliki

mendukung, namun siswa yang tidak minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambat, terlalu asik main game online, sosial media, dan yang lain-lain, bisa menjadikan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Saat masuk sekolah mereka malas, ditambah perintah untuk belajar dari rumah, menjadi alasan mereka untuk semakin tidak belajar, dan lebih senang untuk bermain dan tidak belajar.

Ditambahkan pendapat oleh Bu Winda Shofa guru bidang study Matematika Smp Nur Ihsan Medan (26 April 2021) berkenaan masalah yang dijelaskan yaitu:

“Dari berbagai aplikasi yang digunakan, kebanyakan responden mengalami kendala ketika menggunakan aplikasi Google Classroom. Kendala yang dihadapi ketika menggunakan aplikasi adalah susah ketika submit tugas dalam bentuk video, serta kesulitan mendownload bahan ajar maupun tugas dari drive GClassroom yang diikuti”.

Hasil wawancara dengan guru bidang study Bahasa Indonesia oleh Bu Erlina S.Pd. I (25 Mei 2021) berkenaan masalah diatas yaitu :

“Kalo menurut saya dek, selain paket data,jaringan, dan lain-lain. Salah satu kekurangan pembelajaran daring ini seperti kami para guru-guru senior yang kurang terlalu paham dengan tekhnologi sering terlambat menyiapkan bahan ajar dan selalu meminta bantuan kepada guru-guru muda dalam editan video, aplikasi-aplikasi form dan lainnya”.

Kemudian peneliti mewawancarai Arkan siswi SMP Nur Ihsan lainnya (Sabtu, 20 April 2021) berkenaan masalah dijelaskan bahwa :

“Pembelajaran yang diterapkan di sekolah Nur Ihsan selama masa pandemi ini ada dua yaitu daring dan luring kak. yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, selama daring kami menyimak video dan informasi penjelasan dari ibu melalui via group dan saat luring kami menanyakan hal-hal yang kami tidak paham”.

Ditambahkan lagi oleh nurul murid kelas VIII SMP Nur Ihsan (24 April 2021) yaitu :

“Selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu guru lebih sangat aktif baik dari group WA atau belajar langsung saat luring. Bapak/Ibu tegas apalagi saat mendekati ujian, tapi selama belajar daring ini lebih banyak tugas-tugas dijadikan mandiri. Jadi, kurang semangat apalagi mengerjakannya sendiri. Kalo enggak pandemi ada kerja kelompok dan ada teman-teman jadi semangat belajar kalo sama teman-teman”.

Di tambahkan lagi oleh sinta murid kelas IX SMP Nur Ihsan (20 April 2021) yaitu :

“Menurut sinta kak, Bapak/ibu guru Nur Ihsan selama covid dengan pembelajaran daring dan luring sangat sabar sekali dengan kami. Kerna banyak teman-teman yang tidak merespon saat bapak menjelaskan via zoom mereka ketawak-ketawak ribut, tapi tetap saja bapak mengulang penjelasannya kembali lewat luring. Selama covid kami juga di ringankan hafalan-hafalannya”.

Dari hasil wawancara para responden, terlihat bahwa pada umumnya kendala yang mereka alami bersifat mendasar atau fundamental, antara lain kendala dalam hal jaringan internet dan juga kendala dalam hal pelayanan yang diberikan guru kepada mereka. Kendala mendasar bagi para responden adalah masalah jaringan internet.

Faktor pendukung dalam melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di SMP Nur Ihsan Medan :

“Menurut ibu nak, faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, SMP Nur Ihsan memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya digunakan ketika kami masih di dalam lingkungan sekolah. Jika diluar sekolah kami harus menggunakan paket data pribadi. Kerna kan selama pandemi ini juga kita pantau anak-anak salah satunya dari aplikasi WA, jadi saya jika sudah sampai dirumah paket data aktif terus. Serta kerjasama orang tua dan guru sangat membantu”.

Berkenaan masalah diatas wali kelas IX Bu Mahniah S.Pd.I menambahkan sebagai berikut :

”Adapun faktor pendukung seperti guru-guru memiliki Hp Android, Laptop, difasilitasi wifi saat berada disekolah, pemerintah juga memfasilitasi kuota internet setiap 3-6 bulan kepada guru dan siswa. Faktor lainnya seperti media Whatsapp, you tube, classroom, google dan lainnya. Dan pendukung yang paling menonjol yaitu kreativitas guru, semangat guru yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran saat Pandemi baik guru senior yang harus belajar lebih tentang teknologi dan guru junior yang siap membantu jika ada beberapa guru yang kurang paham tentang edit-edit video pembelajaran tersebut”.

Ditambahkan lagi oleh nurul murid kelas VIII SMP Nur Ihsan (24 April 2021) yaitu :

“Faktor pendukung selama pembelajaran masa pandemi disekolah yaitu, adanya HP Android, Laptop, aplikasi-aplikasi yang memudahkan kita dalam mengerjakan tugas. Dan kami para siswa juga dapat kartu paket dari sekolah beberapa bulan sekali sehingga cukup meringankan dalam penggunaan internet”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adanya Hp Android yang bisa mengakses internet, media yang mendukung seperti Whatsapp, you tobe, classroom, google. Di fasilitasi wifi saat berada disekolah sehingga saat disekolah guru-guru dapat lebih leluasa penggunaan internet untuk pembuatan video-video pembelajaran yang menarik, pemerintah juga memberikan koeta paket internet kurang lebih 2-3bulan sekali sehingga meringankan guru dan siswa. Dan faktor pendukung paling utama yaitu kesabaran, semangat guru, kreativitas dan kerjasama antara orangtua dan guru dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi untuk meningkatkan efektifitas siswa SMP Nur Ihsan Medan.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan beberapa temuan dalam pelaksanaan penelitian ini, selanjutnya dapat di kemukakan pembahasan hasil penelitian yang di sesuaikan dengan temuan data penelitian yaitu:

#### **1. Kepemimpinan guru pada masa Covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan**

Pembelajaran yang digunakan di SMP Nur Ihsan Medan Kecamatan Medan Tembung pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh guru sebagai pemimpin di kelas tersebut. Muslich (2007:8) menyatakan bahwa “kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing



dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Kepemimpinan guru pada masa Covid-19 di SMP Nur Ihsan terlaksana dengan baik, terlihat guru menerapkan fungsi manajemen yaitu melakukan perencanaan terlebih dahulu menyiapkan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Rencana penilaian di kelas, Rekapitulasi buku nilai dan sebagainya. Dengan adanya kelengkapan administrasi pembelajaran, maka proses kegiatan belajar mengajar di kelas akan terlaksana dengan baik. Guru harus siap dengan administrasi yang dibuatnya, siap merencanakannya dan melaksanakan administrasinya tersebut.

Pengorganisasian di SMP Nur Ihsan dilakukan dengan cara mengadakan rapat pada awal tahun, dimana dalam rapat tersebut membahas tentang pengklasifikasian tugas dan membagikan tugas kepada para guru atau staf yang ahli dalam bidang tersebut”. Pengorganisasi pembelajaran meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran tahap sesudah mengajar.

Kepemimpinan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Nur Ihsan ini sebelum guru mengirim tugas atau materi ke grup, guru mempersiapkan materi/bahan ajar yang akan diunggah/disebarkan kepada siswa melalui grup selanjutnya dalam proses pembelajaran daring di rumah, guru menggunakan alternatif dengan grup.

Pengontrolan guru begitu sangat antusias, lebih sabar dalam mengarahkan peserta didik, kreatif dalam mengajar memberikan materi dan penugasan. Tidak hanya pemberian materi dan penugasan pada saat guru akan memberikan tugas di grup ke pada siswa guru selalu rutin memberikan kata-kata atau ucapan semangat dan salam kepada siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran dari rumah ini. Guru SMP Nur Ihsan Medan menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif. Media yang dipilih guru adalah menggunakan *android* melalui grup dipantau/dikontrol guru.

Action atau tindakan yang kepemimpinan guru membuat video yang berbedabeda saat daring bertujuan agar peserta didik tidak bosan, dalam pemberian materi

dan penugasan setiap hari senin-sabtu melalui grup dan guru membuka termin pertanyaan kepada siswa atau wali murid yang belum jelas dengan pemberian materi atau tugas yang diberikan oleh guru dan guru tersebut langsung menjawab pertanyaan melalui grup kelas.

Siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran dari rumah ini guru kelas memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa dan selanjutnya siswa diminta mempelajari bahan/materi pelajaran yang diunggah oleh guru dan siswa dapat melakukan diskusi dengan guru kelas melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan oleh guru. Di akhir pembelajaran dari rumah/daring guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Pengumpulan tugas dengan cara siswa langsung datang ke sekolah dan pada pagi hari, Setelah pengumpulan tugas selesai siswa kembali ke rumah masing-masing.

Dalam setiap pemberian tugas apabila ada siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 65, maka guru kelas memberikan proses evaluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang tersebut. Proses evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara pemberian tugas tambahan, tugas tambahan diberikan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang. Oleh karena itu, dalam proses evaluasi guru memberikan tugas tambahan yang bisa dikumpulkan langsung ke sekolah karena guru kelas *standby* setiap hari pada jam kerja.

Terlepas dari itu Kepala sekolah dan guru SMP Nur Ihsan selalu melakukan breafing dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran Daring selama masa pandemi di SMP Nur Ihsan Medan**

Berdasarkan hal diatas kegiatan Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Nur Ihsan kurang efektif dilaksanakan. Hal disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya fasilitas seperti Handphone, sinyal internet, kesibukan orang tua, kemampuan penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, kuota internet,

keterbatasan guru dalam menjelaskan materi, serta keterbatasan peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Namun demikian karena adanya pandemi covid-19 sehingga pembelajaran daring tetap harus dilaksanakan.

Salah satu faktor lainnya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya diberikan pembelajaran melalui video, tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan seminggu sekali melakukan pertemuan dengan waktu yang singkat. Sehingga guru pun tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid. Ditambah dengan kurangnya minat siswa, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks dan video.

Dengan demikian pembelajaran daring dirasa cukup efektif manakala hanya dilakukan sewaktu-waktu tidak terus menerus selama 1 semester. Bisa kita bayangkan dalam 1 semester ada kurang lebih 15 mata pelajaran yang dipelajari dengan total 20-26 pertemuan sehingga total seorang siswa kurang lebih harus berhadapan dengan layar handphone dan komputernya kurang lebih sebanyak 220 kali. Kedepan pembelajaran daring hanya boleh dilakukan dalam kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk tatap muka seperti terjadi bencana alam dan dibarengi dengan peningatan profesionalisme tenaga pengajarnya dalam penggunaan beragam aplikasi daring sehingga pembelajaran tidak semakin membosankan.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Daring pada masa Covid-19 di SMP Nur Ihsan Medan**

Hambatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi di Smp Nur Ihsan yang dialami guru dan siswa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu, kebanyakan responden pengajar dan siswa mengeluh

tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *Smartphone* ataupun *Laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya dengan baik, minim pengetahuan menggunakan media elektronik, bahkan salah menggunakannya dengan bermain game.

Kendala lainnya pertama terkait jaringan internet baik karena faktor perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait IT. Yang ke dua, faktor siswa, dikarenakan siswa yang tidak minat dengan adanya pembelajaran jarak jauh juga karena faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung, pemahaman orang tua yang masih minim tentang pembelajaran daring berbasis teknologi. Yang ke tiga dari faktor guru. Guru menjadi kehabisan waktu karena harus mengoreksi lebih banyak, terlalu fokus terhadap hp/komputer menjadikan beberapa pekerjaan terbengkalai.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, pemberian bantuan berupa kuota internet belajar kepada peserta didik dan guru. Dengan demikian kegiatan pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Nur Ihsan, tentang Kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada masa Covid-19 dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Selama Masa Pandemi di SMP Nur Ihsan Medan terlaksana dengan baik, terlihat guru menerapkan fungsi manajemennya yaitu Planning terlebih dahulu guru menyiapkan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Rencana penilaian di kelas, Rekapitulasi buku nilai dan sebagainya. Pengorganisasi pembelajaran meliputi tahap sebelum mengajar, tahap pengajaran tahap sesudah mengajar. Pengontrolan guru begitu sangat antusias, lebih sabar dalam mengarahkan peserta didik, kreatif dalam mengajar memberikan materi dan penugasan. Selain itu, guru selalu rutin memberikan kata-kata atau ucapan semangat dan salam kepada siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran daring. Proses evaluasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan cara pemberian tugas tambahan, tugas tambahan diberikan kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Nur Ihsan tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional. Hal disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya fasilitas seperti Handphone, sinyal internet, kesibukan orang tua, kemampuan penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, kuota internet, keterbatasan guru dalam menjelaskan materi, serta keterbatasan peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Namun demikian

karena adanya pandemi covid-19 sehingga pembelajaran daring tetap harus dilaksanakan.

3. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Nur Ihsan dapat dikategorikan 3 hal yaitu pertama terkait jaringan internet baik karena faktor perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait IT. Yang ke dua, faktor siswa, dikarenakan siswa yang tidak minat dengan adanya pembelajaran jarak jauh juga karena faktor ekonomi orang tua yang tidak mendukung. Yang ke tiga dari faktor guru. Guru menjadi kehabisan waktu karena harus mengoreksi lebih banyak, terlalu fokus terhadap hp/komputer menjadikan beberapa pekerjaan terbengkalai. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, pemberian bantuan berupa kuota internet belajar kepada peserta didik dan guru. Dengan demikian kegiatan pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diperlukan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.
2. Kepada Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Kepada Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan,

lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

4. Kepada Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aas, Saomah. *Pengembangan Aspek Kepemimpinan Guru Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas*. Bandung : Alfabeta. 2010
- Anggrawan, Anthony. *Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*. e-ISSN. 2476-9843. Vol.18 No.2 (Mei) 2019
- Bilfaqih, Yusuf. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish. 2015
- CNN Indonesia. (2020). *Studi Pertanyaan Efektivitas Penutupan Sekolah Cegah Corona*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200408103445-284-491518/studi-pertanyaan-efektivitas-penutupan-sekolah-cegah-corona>
- Danim, Sudarwan. *Menjadi komunitas pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Danim, Sudarwan. *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2004
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2002
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. 2008
- Depertemen Agama RI “*Al-Qur’an Dan Terjemahnya*”, QS: *Al-Baqarah* ayat : 31 Bintang Utara : Jakarta . 2011
- Fahruddin, Umar, Asef. *Menjadi Guru Faforit* . Jogjakarta : DIVA Press, 2012
- Gikas, J & Grant, M. M. *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>. 2013
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Panjimas. 2003
- Hamalik, Oemar . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009



Herliandi, Luh Devi, dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan : Vol. 22, No. 1, April 2020

Isman, Mhd. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*. *The Progressive and Fun Education Seminar*. 2016

Istirani dan Intan Pulungan. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada. 2018

Jamaludin, Dindin, dkk. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 3. 2020

Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012

Katsir Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani. 1999

Kompri. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

Kuntarto. E. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. *Indonesian Language Education and Literature*. 3(1), 99-110.10.24235/ileal.v3i1.1820. 2017

Malyasa, Andana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. 2715-6125.Vol 2. No, 1.2020

Maskun dan Valensy Rachmedita. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.

Masruri. *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademia Permata. 2014

Mendikbud. *Surat edaran Mendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19)*. 2020

- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2002
- Murfi, Ali, *Kepemimpinan Sekolah dalam situasi krisis covid-19 di Indonesia*. MANAGERIA : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 1. 2020
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013
- Nasution, Inom dan Pratiwi Sri Nurabdiah. *Profesi Kependidikan*. Depok:Prenada Media Group. 2017
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002
- Purwanto, M Ngalim dan Sutaadju Djojopranoto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Rachman, Abror.*Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. Yogyakarta: Nur Cahaya. 1984
- Rachmawati, Tutik dkk. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media. 2015
- Rahmawati, Mega dan Edi Suryadi. *Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4 No. 1, Januari 2019
- Rahyubi, H. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Ramayulis, *Psikologi Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.2015
- Ratnawati, Dwi dan Vivianti. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Matakuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi*. Jurnal Edukasi Elektro, Vol 4, No2,2020

- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2012
- Riyanda, Afif Rahman dkk. *Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*. Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Volume 4, Nomor 1. 2020
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana. 2017
- Sadikin, Ali dan Afreni Wahidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 2. 2020
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah, Pesan , Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 1 Jakarta : Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2001. *Tafsir al-Mishbah, Pesan , Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 1 Jakarta : Lentera Hati
- Shivangi, Dhawan, *Online Learning: A Panacea in The Time of Covid-19 Crisis*. DOI: 10.1177/0047239520934018. Vol 49.2020
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sa'dullah, Muhammad. *Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMP N 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. 2020
- Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2018

- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius. 1994
- Satrianingrum, Prima Arifah. *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . 3-6. 2020
- Saefudin, Asis dan Berdiati, Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobron, A.N, B. R. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 2019
- Sudjana, Nana, *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production. 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA. 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta. 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Suharyati, Eny Dwi. *Fasilitas Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Di Samarinda*. E-journal Ilmu Administrasi.Vol. 1. No. 2. 2013
- Suwarno, Wiji, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*.Yogyakarta: Ar-ruzz media group. 2009.
- Syafi'i, Ahmad, *Konsep Pendidik Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis*. Jurnal Pendidikan. *Qiro'ah*, Vol. 1. No.1, Juni 2018
- Syarifudin dan Albitar S. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2020

- Syaiful, Djamarah, Bahri *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Syaukani. *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam bidang Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing. 2017
- Umam, Khairul. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009 : 32
- Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 2, Nomor 1. 2020
- Wahyudi Iwan, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya. 2012
- Wahyuni,<http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>,Op.cit.2013.hal.21
- WHO. *Corona virus disease (COVID-19) pandemic*. World Helath Organization. 2020
- Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2012
- Winardi. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Yusvavera Nuni. *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*, Yogyakarta : Buku Biru. 2013

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMP Nur Ihsan IFDS  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas / Semeseter** : VIII / Ganjil  
**Materi Pokok** : Bilangan Bulat  
**Alokasi Waktu** : 3 Jam Pelajaran @ 40 menit

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat :

- Mengetahui berbagai macam jenis bilangan
- Mengetahui sifat-sifat operasi pada bilangan bulat dan pecahan
- Dapat menggunakan pola dan generalisasi dalam menyelesaikan masalah
- Menentukan factor prima dari bilangan bulat
- Menentukan KPK dan FBB dengan menggunakan persekutuan factor prima

#### Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa Kehadiran Peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan Materi Pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya/materi yang akan dibahas
- Menyampaikan Tujuan dan Manfaat dalam Mempelajari Materi Bilangan Bulat

#### Kegiatan Inti

- Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati bahan ajar, berupa materi pdf/gambar untuk dapat dikembangkan peserta didik yang berhubungan dengan materi Bilangan Bulat
- Guru Memberikan Kesempatan Kepada Peserta didik untuk Mengidentifikasi materi yang belum dipahami, di mulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Bilangan Bulat

- Peserta didik dibentuk dalam Beberapa Kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Bilangan Bulat
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi Kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

### **Kegiatan Penutup**

- Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan mengenai point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran
- Guru membuat kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran

### **Penilaian**

- Penilaian kompetensi sikap
- Penilaian kompetensi pengetahuan
- Penilaian kompetensi keterampilan

Mengetahui

**Kepala Sekolah  
ajaran**

**Guru Mata Pel**

IRMA RAMAHDANI SARAGIH, S.Pdi.  
M.Pd

NENI PEPIKA,



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Sekolah** : SMP Nur Ihsan IFDS  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas / Semeseter** : VIII / Ganjil  
**Materi Pokok** : HIMPUNAN  
**Alokasi Waktu** : 3 Jam Pelajaran @ 40 menit

### Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat :

- menjelaskan contoh dan bukan contoh himpunan
- menjelaskan pengertian himpunan serta lambang himpunan
- menentukan anggota dan bukan anggota himpunan
- Peserta didik dapat mengenal himpunan kosong dan nol serta notasinya.
- Peserta didik dapat mengenal pengertian himpunan semesta, serta dapat menyebutkan anggotanya.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi sifat-sifat operasi himpunan

### Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdo'a untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa Kehadiran Peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan Materi Pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya/materi yang akan dibahas
- Menyampaikan Tujuan dan Manfaat dalam Mempelajari Materi Himpunan

### Kegiatan Inti

- Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati bahan ajar, berupa materi pdf/gambar untuk dapat dikembangkan peserta didik yang berhubungan dengan materi Himpunan
- Guru Memberikan Kesempatan Kepada Peserta didik untuk Mengidentifikasi materi yang belum dipahami, di mulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Himpunan
- Peserta didik dibentuk dalam Beberapa Kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Himpunan

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

### **Kegiatan Penutup**

- Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan mengenai point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran
- Guru membuat kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran

### **Penilaian**

- Penilaian kompetensi sikap
- Penilaian kompetensi pengetahuan
- Penilaian kompetensi keterampilan

Mengetahui

**Kepala Sekolah  
ajaran**

**Guru Mata Pel**

IRMA RAMAHDANI SARAGIH, S.Pdi.  
M.Pd

NENI PEPIKA,

## LAMPIRAN II

### SARPRAS DAN SDM SMP NUR IHSAN

No	RUANG	JUMLAH	LUAS/RUANG	KONDISI
1	Ruang Kelas	11	8 x 8	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	-	Kurang Baik
3	Ruang OSIS / Pramuka	1	3 x 2	Baik
4	Ruang Lab. Komputer	1	8 x 8	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	3 x 2,5	Baik
6	Ruang Guru	1	8 x 6	Baik
7	Ruang Tata Usaha	1	10 x 5	Baik
8	Ruang UKS	1	2 x 4	Baik
9	Ruang Mushollah	1	16 x 8	Baik
10	Ruang Lab Bahasa	1	8 x 8	Baik
11	Ruang Lab IPA	1	8 x 8	Baik

Tabel 1. Jumlah Ruangan SMP Nur Ihsan

#### a. Pemanfaatan Perkarangan Sekolah

No	Lokasi	JUMLAH	LUAS/RUANG	KONDISI
1.	Taman	1		Baik
2.	Lapangan Olah Raga	1		Baik
3.	Parkir	1		Baik
4.	Kantin	1		Baik
5.	Green House	-		
6.	Lain-Lain	-		

Tabel 2. Pemanfaatan Perkarangan Sekolah

## 2. Sumber Daya Manusia

### a. Kepala Sekolah

#### a. Identitas Diri

- Nama NIP : Irma Ramadhani Saragih, S.Pd.I
- Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 14 Juni 1992
- Pangkat / Gol : -
- Alamat Rumah : Jl. Metrologi IV Pancing

#### b. Riwayat Pendidikan

No	PENDIDIKAN	JURUSAN	LEMBAGA
1.	SD	-	
2.	SMP	-	
3.	SMA	-	
4.	S1	Pend. Ekonomi	IAIN SU

Tabel 3. Riwayat Pendidikan

#### c. Guru, Wakil / Staf Pembantu Kepala Sekolah

No	JABATAN	NAMA	PENDIDIKAN	MASA KERJA	
				TAHUN	BULAN
1	Kepala Sekolah	Fitri Muliani, S.Pd	S1	2	0
2	Guru	Reni Hasibuan, S.Pd	S1	7	4
3	Guru	Eva, S.Pd	S1	5	1
4	Guru	Fatma Yulia Nasution, S.Pd	S1	4	5
5	Guru	Erlina Ramayani Harahap, S.HI	S1	2	11
6	Guru	Nurjannah Lubis, S.Pd.I	S1	2	11
7	Guru	Astriana, S.Pd	S1	1	7

8	Guru	Irma Ramadhani Saragih, S.Pd.I	S1	1	7
9	Guru	Nanda Aulia Siregar, S.Pd	S1	1	4
10	Guru	Moh. Hafidzuddin, SE	S1	1	4
11	Guru	Kiki Nur Aisah Lubis, S.Pd.	S1	3	0
12	Tata Usaha	Helvy Maryan Sari, S.Kom	S1	5	1
13	Tata Usaha	Isti Meirani Daulay,S.Pd	S1		11
14	Bendahara	Nurul Fadillah, S.PsI	S1	0	7
15	Guru	Saiman P Dongoran, S.Pd.I	S1	0	6
16	Guru	Agus Rizky, S.Pd.I	S1	0	6
17	Guru	Heni Hasanah Nasution, S.Pd	S1	0	6
18	Guru	Fauziah Syafitri, S.Pd	S1	0	6
19	Guru	Silvia Yanti, S.Pd	S1	0	6
20	Guru	Heny Prasetiwi, S.Pd	S1	0	6
21	Guru	Ira Asmira Dalimunthe, S.Pd.I	S1	0	6
22	Guru	Halimatusa'diah Siregar,S.Pd.I	S1	0	6
23	Guru	Taslim Yanglera, S.Pd.I	S1	0	1

Tabel 4. Guru, Wakil / Staf Pembantu Kepala Sekolah

No	MATA PELAJARAN	JL H	JUMLAH							MASA KERJA (TAHUN) <5	
			PENDIDIKAN SESUAI				GOLONGAN				
			D3	S1	S.2	TS	II	III	IV		
1.	Pendidikan Agama	1		√							2
2.	PKN	1		√							3

3.	Bahasa Indonesia	1		√						2
4.	Bahasa Inggris	2		√						2
5.	Matematika	2		√						1
6.	IPA	1		√						3
7.	IPS	2		√						3
8.	Penjaskes	1		√						2
9.	Seni Budaya	1		√						3
10.	Muatan Lokal	8		√						2
11	Staf	3		√						3

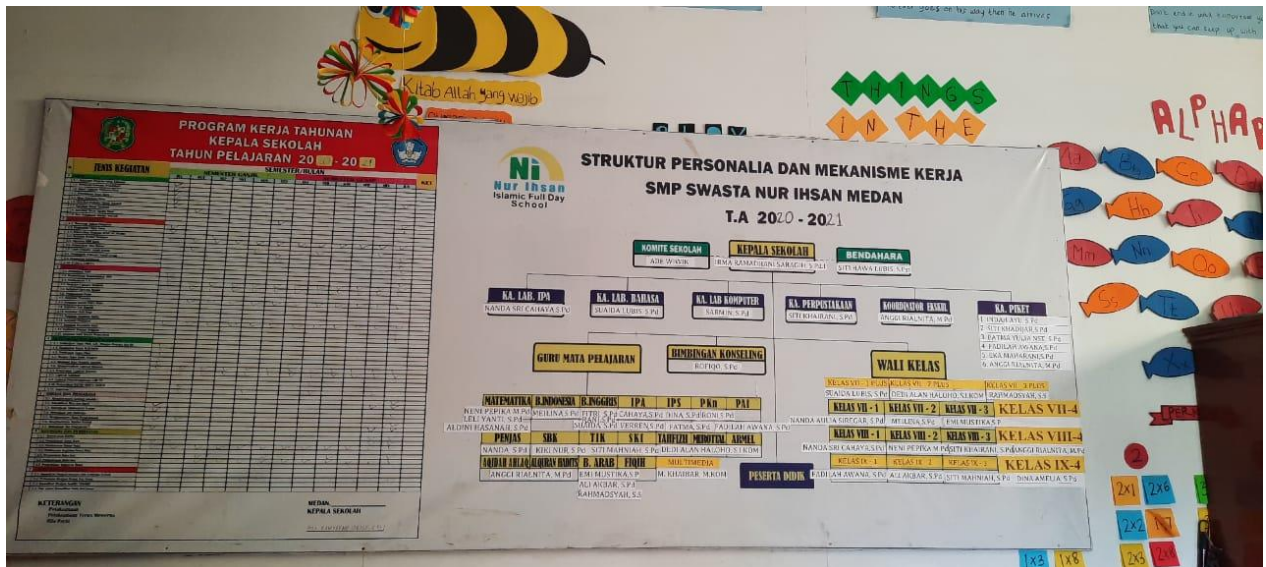
Tabel 5. Jumlah Guru Mata Pelajarannya

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI FOTO



NUR IHSAN ISLAMIC FULL DAY SCHOOL



STRUKTUR PERSONALIA DAN MEKANISME KERJA SMP SWASTA NUR IHSAN MEDAN



Ruang Kelas SMP NUR IHSAN Medan



Kondisi Luring Luar Sekolah



Wawancara dengan Siswa kelas VIII





Kondisi Belajar Luring di Rumah Siswa SMP



Wawancara dengan Ibu KEPSEK



Foto dengan Ibu Siti Mahniah



Foto Gedung Kelas SMP Nur Ihsan





Penjaga Piket dan Bagian Prokes serta Penerimaan Tamu



Wawancara dengan Siswi Nur Ihsan



Wawancara dengan Pak Ali Guru SMP Nur Ihsan

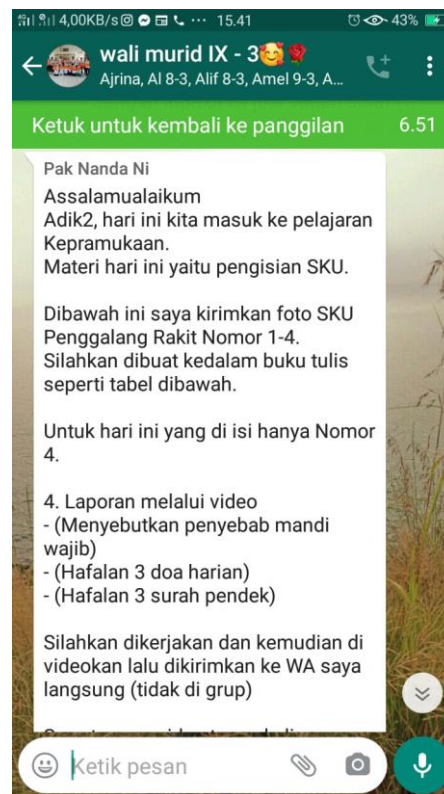
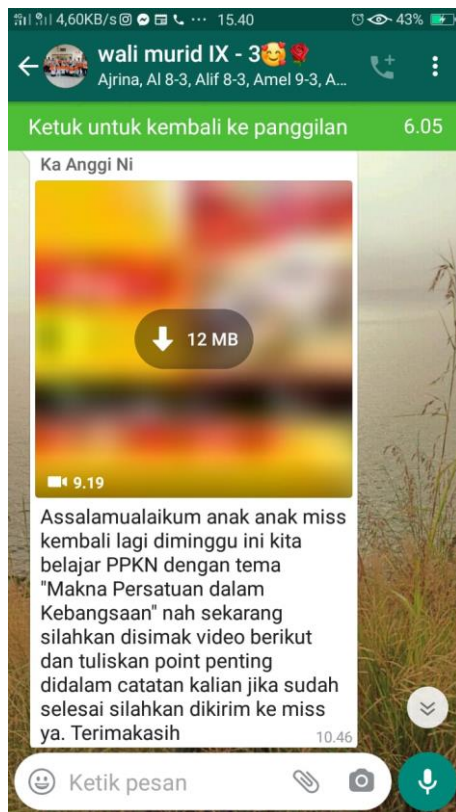


Wawancara dengan siswi-siswi Smp Nur Ihsan

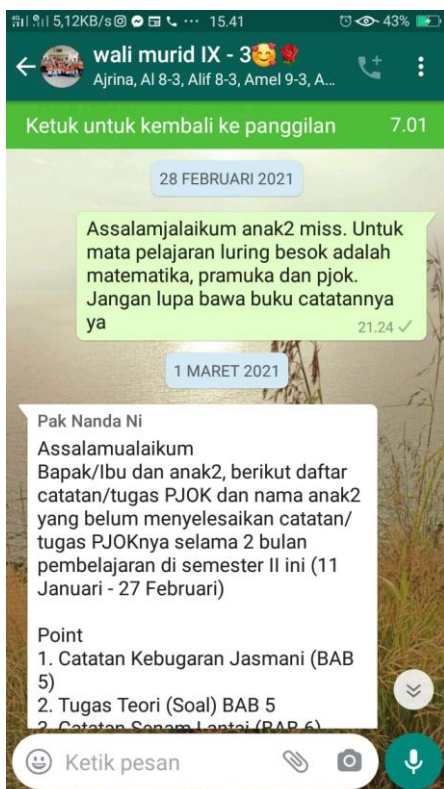
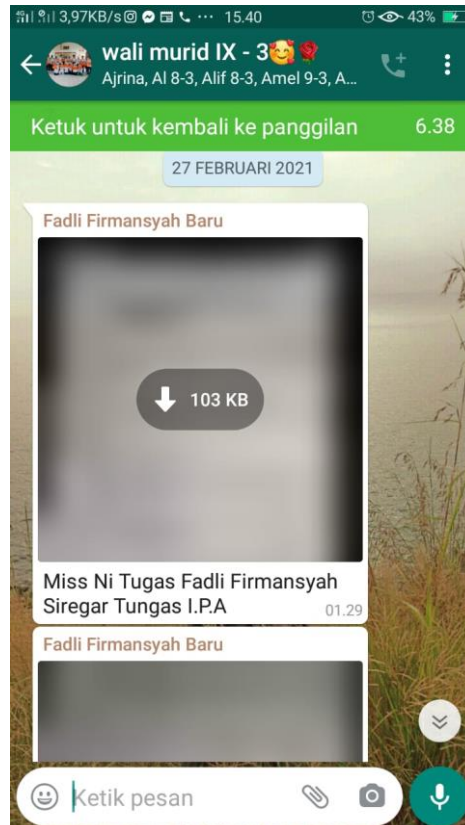




Sholat Berjamaah Guru dan Murid SMP Nur Ihsan



Pembelajaran Daring Smp Nur Ihsan



## Pembelajaran Daring Smp Nur Ihsan

## LAMPIRAN IV

### A. Untuk Kepala Sekolah SMP Nur Ihsan Medan

1. Bagaimana pendapat Ibu dalam menanggapi pendidikan di tengah Pandemi Covid-19 ?

**Kepsek:** “Pandemi (covid-19) yang tengah melanda dunia terkhusus nya pada bidang pendidikan membuat kita semua merubah beberapa planning terhadap sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar itu seperti Prota dan lainnya dan sebelum merubah kegiatan-kegiatan sekolah dan proses pembelajaran tentunya saya melakukan rapat antar yayasan dan kepek-kepek setelah itu melakukan rapat dengan dewan guru unit SMP Nur Ihsan. Maka saya selaku kepala sekolah terus berbenah memotivasi pada seluruh unit SMP agar selalu semangat dalam membimbing dan melaksanakan pembelajaran di Masa Covid seperti ini”.

2. Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi?

**Kepsek :** pembelajaran dimasa pandemi ini penuh tantangan untuk semua kalangan yaitu yayasan, guru dan orang tua serta siswa. Bahkan kami sampai dapat teguran dari pemerintah kerna pernah membuka sekolah padahal dalam bertahap.

3. Bagaimana kegiatan pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi ini?

**Kepsek :** berjalan dengan baik walaupun diawal banyak penolakan dari pihak ortu dan siswa, tapi yang namanya prosedur harus kita jalankan. Alhamdulillah juga guru-guru lebih aktif dimasa pandemi ini.

4. Melihat kondisi pendidikan di tengah Pandemi covid -19, Bagaimana tanggapan Ibu tentang kepemimpinan guru dalam mengajar?

**Kepsek :** “selama masa pandemi ini kepemimpinan guru dalam pembelajaran cukup baik, seperti yang saya lihat dalam grup WA pada saat pembelajaran guru-guru begitu mengarahkan siswa dalam pembelajaran daring baik itu guru memberikan motivasi ”.

5. Apakah kepemimpinan guru SMP Nur Ihsan sudah sesuai dengan indikator kepemimpinan guru seperti adaaktif terhadap situasi, kerjasama atau koorperasi dan Energik atau tampil dengan tingkat aktivitas tinggi?

**Kepsek :** “Kepemimpinan guru di Masa Pandemi ini begitu antusias, guru-guru sangat aktif dalam pembelajaran dengan mengeluarkan ide-ide bagaimana pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakan online ini bisa disenangi oleh siswa/siswi Smp Nur Ihsan. Selain itu kami juga berupaya aktif di grup kelas merespon pertanyaan baik tentang pembelajaran yang kami berikan ataupun pertanyaan dari orang tua siswa”.

6. Bagaimana peran sekolah untuk mendukung kepemimpinan guru dalam mengajar untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di tengah

Pandemi? (mulai dari tahap perencanaan sampai ke evaluasi pembelajaran)

Kepsek : peran sekolah dalam mendukung kepemimpinan guru yaitu setiap minggu kita melakukan breafing/evaluasi terkait kendala-kendala dalam pembelajaran dan masalah lainnya. Serta kita sering melakukan pelatihan-pelatihan tentang IT dan pelatihan pengembangan pembelajaran.

7. Aplikasi apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

Kepsek : Whatsapp,you tobe,classroom, google.

8. Apa faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi di Nur Ihsan Medan?

Kepsek : Adapun faktor pendukung seperti guru-guru memiliki Hp Android, Laptop, difasilitasi wifi saat berada disekolah, pemerintah juga memfasilitasi kuota internet setiap 3-6 bulan kepada guru dan siswa. Faktor lainnya seperti media Whatsapp,you tobe,classroom, google dan lainnya. Kendala apa saja yang dialami oleh sekolah dalam pembelajaran daring dan luring dimasa pandemi?

9. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?

Kepsek : salah satu upayanya yah dengan selalu melakukan pengembangan dan pembinaan kepada guru-guru, baik itu melakukan pengembangan bulanan dan mingguan. Sehingga dengan begitu kita mengetahui kendala sekaligus solusi nya.

10. Apa yang diupayakan pihak sekolah agar pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi dapat efektif dan membuat siswa semangat?

## **B. Untuk Guru SMP Nur Ihsan Medan**

1. Bagaimana Kepemimpinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Smp Nur Ihsan Medan?
  - 1) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dalam menanggapi pendidikan di tengah Pandemi Covid-19?

**Asmidar** : Menurut saya mengenai pembelajaran ditengah pandemi, sangat menurun dari pembelajaran seperti biasanya. Kerna apa, pada masa pandemi Covid-19 ini siswa dituntut untuk menggunakan media teknologi dengan baik. Namun, ada beberapa siswa tidak mempunyai teknologi, kekurangan jaringan/paket data, oleh karena itu banyak siswa yang ketinggalan pelajaran.



- 2) Melihat kondisi saat ini pembelajaran di SMP Nur Ihsan dialihkan dengan pembelajaran daring, sistem pembelajaran seperti apa yang di praktekkan di Smp Nur Ihsan Medan pada masa pandemi covid-19?

**Asmidar :** sistem pembelajaran daring yang dilakukan di Nur Ihsan ini, yaitu WA group dimana guru sebagai pemberi materi dan siswa akan menanggapi setiap materi yang diberikan tersebut. Sesekali guru juga menggunakan aplikasi Zoom, google classroom untuk bertatap muka secara daring atau online dengan siswa-siswanya.

- 3) Bagaimana pendapat anda dengan kebijakan dari sekolah tersebut ?

**Asmidar :** kebijakan yang dibuat sekolah tentang pembelajaran daring dan luring sangat baik. Kerna dengan pembelajaran daring dan luring melalui Wa group dan zoom membuat siswa tidak ketinggalan pelajaran dan dilakukannya luring bisa membantu siswa dalam mengevaluasi pembelajaran selama daring.

- 4) Aplikasi apa saja yang guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

**Asmidar :** Wa group, Zoom, Google Classroom dan Google chrome.

- 5) Bagaimana implementasi dari aplikasi yang telah digunakan dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 ini ?

**Asmidar :** implementasi dari aplikasi yang telah digunakan berjalan cukup baik. Namun, ada beberapa siswa yang tidak memiliki atau yang sering kita sebut gaptek (gagap tekhnologi) tidak bisa menggunakan aplikasi zoom dengan sehingga menghambat pembelajaran.

- 6) Apa saja kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

**Asmidar :** nah, kekurangan dari aplikasi selama daring ini kita tidak bisa menilai sikap dari siswa. Dimana didalam daring kita hanya bisa menilai siswa dari pengetahuannya saja. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa setiap pembelajaran yang kita lakukan seperti biasa sebelum pandemi bukan hanya penilaian pengetahuan saja namun penilaian sikap dari keseharian siswa juga kita nilai. Namun dari aplikasi tersebut tidak ada penilaian sikap yang kita dapatkan.

- 7) Apa saja kelebihan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

**Asmidar :** kelebihan aplikasi dengan adanya pembelajaran daring ini, siswa mengetahui pembelajaran berbasis online atau berbasis tekhnologi dan siswa bisa

menyebarkan seluruh cakupan dalam materi pembelajaran di google classroom maupun aplikasi lain.

2. Apakah Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terbukti Efektif dalam meningkatkan belajar siswa Selama Masa Pandemi di Smp Nur Ihsan Medan?

1) Model pembelajaran daring seperti apa yang bapak/ibu gunakan pada masa pandemi covid-19?

**Asmidar :** Model pembelajaran daring yang saya gunakan yaitu berupa pemberian materi pada siswa, lalu tanya jawab atau feedback antar siswa.

2) Bagaimana cara agar anak mudah memahami materi yang disampaikan secara online?

**Asmidar :** Cara agar mudah siswa mudah memahami materi yaitu dengan memberikan video pembelajaran seunik mungkin, serta singkat dan padat agar siswa tidak bosan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kapan pembelajaran daring dilakukan?

**Asmidar :** pembelajaran daring dilakukan sesuai jadwal mata pelajaran yang ada di sekolah namun durasi dalam pembelajaran dikurangi selama masa pandemi ini.

4) Bagaimana cara anak mempersiapkan diri agar dapat mengikuti pembelajaran daring?

**Asmidar :** jika sebelumnya alat yang digunakan pulpen buku dll, tapi dalam pembelajaran daring ini siswa harus menyiapkan yang paling utama hand phone, paket data dan laptop untuk lebih memudahkan.

5) Bagaimana mekanisme pembinaan siswa pada pembelajaran daring ?

**Asmidar :** pembinaan guru pada siswa pada pembelajaran daring ini sebetulnya tidak bisa dijangkau guru dengan baik. Sebab, dalam pembelajaran daring ini pembinaannya hanya melalui kata-kata WA group dan respon siswa. Cuma diam, iya bukan hanya begitu saja. Dan untuk pembelajaran luring ke rumah jadi waktu kita sangat terbatas.

6) Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran daring?

**Asmidar :**

7) Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru ketika siswa belum memahami materi yang disampaikan?

**Asmidar :**

- 8) Dalam proses pembelajaran daring apakah anda sebagai guru menggunakan RPP dalam pembelajaran?

**Asmidar :** ya, kami menggunakan RPP dalam pembelajaran.

- 9) Bagaimana proses penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi ini?

**Asmidar :** proses penilaian kita melihat absensi siswa, kedua melihat keaktifan, serta pengumpulan tugas-tugas siswa.

3. Apakah faktor penghambat implementasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Smp Nur Ihsan Medan?

- 1) Apa saja faktor penghambat dan kendala yang bapak/ibu alami mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

ALI : Dari berbagai aplikasi yang digunakan, kebanyakan responden mengalami kendala ketika menggunakan aplikasi Google Classroom. Kendala yang dihadapi ketika menggunakan aplikasi adalah susah ketika submit tugas dalam bentuk video, serta kesulitan mendownload bahan ajar maupun tugas dari drive GClassroom yang diikuti”.

Erlina: “Kalo menurut saya dek, selain paket data, jaringan, dan lain-lain. Salah satu kekurangan pembelajaran daring ini seperti kami para guru-guru senior yang kurang terlalu paham dengan teknologi sering terlambat menyiapkan bahan ajar dan selalu meminta bantuan kepada guru-guru muda dalam editan video, aplikasi-aplikasi form dan lainnya”.

- 2) Seiring dengan berjalannya waktu, bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan atau kendala dalam proses belajar mengajar? (Baik yang anda alami maupun dari siswa).

ALI : jika terdapat kesulitan dalam pembelajaran saya selalu menanyakan ketidakpahaman dan menjapri saya langsung baik dari Wa atau telephone langsung, dan setiap pembelajaran disekolah saya melakukan evaluasi kepada anak-anak selama pembelajaran daring.

Mahniah : Suasana yang berbeda dari belajar di kelas sehingga murid jadi lebih malas dan pembelajaran tidak kondusif. Solusinya diadakan pembelajaran luring

dengan kondisi tertentu sehingga murid tetap belajar di sekolah walaupun tidak full. Setidaknya itu membantu siswa tetap bersemangat sekolah

4. Apakah faktor pendukung pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Smp Nur Ihsan Medan?

1) Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19?

Erlina : Wa group, Zoom, Google Classroom dan Google chrome.

2) Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19?

Erlina : di awal banyak penolakan banyak mengeluh dari orang tua dan siswa, namun setelah berjalan beberapa bulan anak-anak mulai memahami kondisi. Tetapi, tetap saja mereka lebih senang jika PTM (Pembelajaran Tatap Muka) seperti sebelumnya.

### **C. Untuk Siswa SMP Nur Ihsan Medan**

1) Bagaimana pendapat adik ketika pembelajaran dilakukan secara daring dan luring?

Siswa : kami tidak nyaman kak, Menurut sinta kak, selama belajar daring dan luring mengalami penurunan mulai dari nilai seperti ujian kemarin, nilai sinta turun. Sebab banyak kendala selama pandemi. Miss and sir saat luring hanya menjelaskan beberapa hal lalu memberikan tugas. Setelah itu saat pembelajaran luring membuat kurang fokus dengan waktu yang singkat terus teman-teman kebanyakan bermain hp saat ibu menjelaskan pertemuannya dilakukan disekolah kadang dirumah teman-teman sehingga konsentrasi kita terganggu”.

2) Apa Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring?

Siswa : Wa group, Zoom, Google Classroom dan Google chrome.

3) Bagaimana menurut adik kepemimpinan guru dalam pembelajaran daring dan luring di SMP Nur Ihsan?

Siswa : Selama pembelajaran daring ini Bapak/Ibu guru lebih sangat aktif baik dari group WA atau belajar langsung saat luring. Bapak/Ibu tegas apalagi saat mendekati ujian, tapi selama belajar daring ini lebih banyak tugas-tugas dijadikan mandiri. Jadi, kurang semangat apalagi mengerjakannya sendiri. Kalo enggak pandemi ada kerja kelompok dan ada teman-teman jadi semangat belajar kalo sama teman-teman”.

Siswi : “Menurut sinta kak, Bapak/ibu guru Nur Ihsan selama covid dengan pembelajaran daring dan luring sangat sabar sekali dengan kami. Kerna banyak teman-teman yang tidak merespon saat bapak menjelaskan via zoom mereka ketawak-ketawak ribut, tapi tetap saja bapak mengulang penjelasannya kembali lewat luring. Selama covid kami juga di ringankan hafalan-hafalannya”.

4) Selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring apakah meningkatkan minat belajar adik?

Siswa : menurun kak, walaupun sudah dengan pembelajaran darin melalui WA tetap saja pemahaman kita masih kurang, apalagi tentang hafalan jadi banyak yang ketinggalan.

5) Dalam proses pembelajaran daring dan luring, apa faktor pendukung dan kendala yang adik alami?

Siswa : “Faktor pendukung selama pembelajaran masa pandemi disekolah yaitu, adanya HP Android, Laptop, aplikasi-aplikasi yang memudahkan kita dalam mengerjakan tugas. Dan kami para siswa juga dapat kartu paket dari sekolah beberapa bulan sekali sehingga cukup meringankan dalam penggunaan internet”

## BIODATA PENELITI



**Ria Sartika Arif Sinaga**, lahir di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Namun, dibesarkan di Kp. Mesjid, Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, Indonesia. Tepat pada Kamis 03 January 1998. Dilahirkan oleh pasangan Ayah Arifuddin Zuhri Mawardi Sinaga dan Ibu Wardah Aini Munthe. Anak kedua dari tujuh bersaudara.

Menempuh pendidikan SD Negeri tamat pada tahun 2009, melanjutkan ke MTs Swasta Al- Washliyah Labura tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Swasta Al-Washliyah Labura, tamat tahun 2015. Pendidikan Strata 1 diselesaikan di UIN Sumatera Utara pada tahun 2019 mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Pada tahun yang sama melanjutkan program Strata 2 di UIN Sumatera Utara dengan mengambil jurusan yang sama yakni Manajemen Pendidikan Islam hingga sekarang.

Bertugas mengajar di sekolah Qurrata A'yuni 2019 hingga sekarang, sempat menjadi kepala Tata Usaha di Yayasan Al-Washliyah medan, Aktif berorganisasi yaitu HIMMAH (Himpunan Mahasiswa Al-washliyah), IKM (Ikatan Kajian Medan Akhwat), PMP (Persatuan Mahasiswa Pemuda Labura), IPKHI (Ikatan Pemuda Kualuh Hilir) .

**“Tanam Kebaikan, lalu lupakan. Karena berbuat kebaikan tidak untuk diingat tetapi untuk dibiasakan “^\_^**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5693/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021

25 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMP Nur Ihsan Medan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Ria Sartika  
NIM : 0332193005  
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Kuantan, 03 Januari 1997  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : IV (Empat)  
Alamat : LK JATUHAN GOLOK

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl Bersama No. 03 A Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

***TESIS/KEPEMIMPINAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SELAMA MASA PANDEMI DI SMP NUR IHSAN MEDAN***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 25 Maret 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Magister Manajemen  
Pendidikan Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Makmur Syukri, M.Pd**

NIP. 196806081994031009

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info - Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



# YAYASAN PINTA HARAPAN

NUR IHSAN ISLAMIC FULLDAY SCHOOL  
SMP SWASTA NUR IHSAN

Jl. Bersama No. 83 A Medan, Telp. (061) 7341704 email : smp\_nurihsan@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 110.228 /SMP.NI/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irma Ramadhani Saragih, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Prof. H.M. Yamin, SH., GG. Manggis

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ria Sartika  
NIM : 0332193005  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Pascasarjana Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara ( UINSU )

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Swasta Nur Ihsan Islamic Fullday School terhitung 22 maret 2021 s/d 23 Juni 2021 dengan judul **“Kepemimpinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Selama Masa Pandemi di SMP Nur Ihsan Medan.”**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 Juni 2021  
  
**Irma Ramadhani Saragih, S.Pd.I**